

edisi

06

Juni 2021

eRKaZet **Magz**

Honesty | Empathy | Love | Professionalism

"Dalam Percepatan oleh Disrupsi..."

Rekam medis menjadi
Sistem Informasi Kesehatan

Menjawab Tantangan

4 Layanan Millenial *Demi Kenyamanan Pasien*

Pastoral Care

Melangkah Maju dan Tetap Holistik

Setahun Bergulat dengan Covid-19

Sebuah Data dan Fakta

Di Balik Masker

Sepenggal Cerita Para Pejuang Kesehatan



081-97-98-99-00
Hospital Development
& Relation



www.rkzsurabaya.com



@rkz_surabaya



Rumah Sakit RKZ Surabaya



rsRKZsby

DAFTAR ISI

Pastoral Care
Melangkah Maju dan Tetap Holistik

Menuju RKZ 4.0
RKZ Digital

Menjawab Tantangan
4 Layanan Milenial

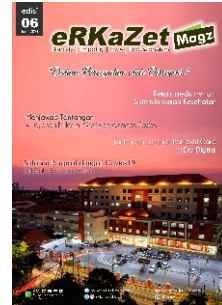
Layanan Hidroterapi

Setahun Bergulat dengan COVID-19
Sebuah Data dan Fakta

Dibalik Masker
Sepenggal Cerita Para Pejuang Kesehatan

RKZ Breaking News
Behind The Scene

Midday Clinic
Dokter Spesialis Mitra Kerja
Asuransi & Perusahaan Mitra
Seputar RKZ



eRkaZet Magz
Honesty | Empathy | Love | Professionalism

REDAKSI

PELINDUNG

Direksi RKZ Surabaya

PIMPINAN REDAKSI

dr. Agung K. Saputra, MARS

DEWAN REDAKSI

Anastasia Nimas, S.KM, M.KKK
A. Brian Mursidi, S.I.Kom
Rosa Lina, S.I.Kom
Lambertus Dhimas P.B., S.Sos.
Gregorius Kurniawan Bayu N.K.
Heru Asmoro, M. Psi., Psikolog
Nicola Rendra Sanjaya, SE.
Fransisca Romana Sekar Sari Dwi Lestari, S. ST
dr. Hendra Prasetya, S.Si

LAYOUT & DESAIN

Hospital Development

RS Katolik St. Vincentius a Paulo
Jl. Diponegoro no. 51, Surabaya
Telp : 031-5677562 ext 399/111 &
081-97-98-99-00 (SMS/WA)
Email : marketing@rkzsby.com
Homepage : www.rkzsby.com



Para Pembaca yang berbahagia,

Pertama kali saya mendengar istilah disrupsi sekitar tahun 2017, bersamaan dengan boomingnya buku 'DISRUPTION' karya Rhenald Kasali, Ph.D, yang dalam delapan bulan sudah terbit edisinya yang ke lima, saking larisnya.

Menguraikan tentang teori disrupsi dari Christensen yang diluncurkan di tahun 1997, buku itu merupakan dorongan untuk maju dan berinovasi jika kita mau selamat memasuki "awan disrupsi" yang saat itu sudah mulai nampak di langit kehidupan kita.

Tahun 2020, secara mengejutkan, Covid mengadakan gebrakan, dunia di-akselerasi vertikal memasuki awan disrupsi tanpa sempat tawar menawar.

Rumah Sakit Katolik St. Vincentius a Paulo, yang dikenal dengan nama RKZ, yang secara eksplisit menyatakan dalam rumusan misinya bahwa akan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan medis canggih, toh gagap juga menghadapi situasi ini. Pertumbuhan ekonomi yang negatif juga dirasakan oleh RKZ, namun tidak ada istilah jalan di tempat, pilihan yang ada hanyalah maju terus atau mengkerut dan mati. RKZ dengan usianya yang hampir 100 tahun, menjadi incumbent atau petahana,

dalam kompetisi di bidang layanan kesehatan yang kini sudah menjadi industri, bukan sekedar pelayanan sosial.

Sebagai petahana, RKZ ditantang untuk berinovasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah dihidupi dan terbukti mempunyai daya pendorong ke arah tercapainya visinya "Menjadi Rumah Sakit Pilihan, yang berkomitmen pada kehidupan yang bermartabat, dengan dijiwai semangat kasih." Tentu saja ini bukan hal gampang, karena dalam prakteknya nilai-nilai tersebut seringkali harus berhadapan dengan norma-norma baru masa new normal. Maka diperlukan suatu lompatan bukan saja dengan sustainable innovation namun berani mencuri start ke arah suatu disruptive innovation, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai yang telah dimiliki. Nilai-nilai warisan ditempatkan di atas platform baru.

Setelah tahun lalu absen, Puji Tuhan bahwa di tahun 2021 ini majalah Erkazed bisa terbit kembali.

Majalah Erkazed edisi ke 6 ini menyajikan artikel-artikel tentang situasi dan pengetahuan terkait Covid-19 serta beberapa inovasi yang dilakukan oleh RKZ dalam mengantisipasi proses akselerasi disrupsi yang dimotori oleh situasi Pandemi Covid-19 ini.

Melalui majalah ini, diperkenalkan empat layanan inovatif RKZ yaitu Telemedicine, Antar Obat, Home Care dan Reservasi Klinik. Mendekatkan diri pada platform yang dikenal baik oleh mayoritas pengguna jasa, maka layanan-layanan tersebut hadir melalui aplikasi Whatsapp.

Tanggung-jawab RKZ terhadap kualitas kesehatan masyarakat juga diwujudkan dalam partisipasi all out membantu Pemerintah menghadapi Covid-19, dengan menjalankan tugas sebagai Rumah Sakit Rujukan Covid-19 tingkat Jawa Timur maupun dalam bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam melayani vaksinasi gratis.

Saya yakin artikel-artikel dalam majalah Erkazed kali ini, sungguh dapat memperkaya para pembacanya, terutama dalam memasuki era new normal ini.

Maka, perkenankanlah saya menyampaikan apresiasi dan terima-kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat baik dalam penulisan naskah, pembuatan ilustrasi dan sebagainya hingga majalah ini dapat hadir kembali. Semoga segala jerih payah anda semua menjadi berkat bagi masyarakat pada umumnya dan pembaca majalah ini pada khususnya.

Salam sehat.



Sr. Ir. Augusta Surijah, SSpS.,MM

Direktur Umum & Adm/Keu.

Menuju RKZ 4.0



Apakah Anda pernah membayangkan bagaimana jadinya bila mengakses layanan kesehatan semudah membeli produk di aplikasi belanja *online*? Tinggal pilih sesuai kebutuhan, *check-out*, lakukan transaksi pembayaran, lalu duduk manis menunggu barang diantar ke rumah. RKZ Surabaya berusaha menjadikan pengalaman belanja *online* Anda semakin lengkap, dengan menghadirkan layanan kesehatan berbasis digital.

Transformasi digital dan pembaruan teknologi memungkinkan dan mempermudah manusia melakukan banyak hal, dalam waktu yang bersamaan, tanpa harus pusing mengakali jarak dan ruang. Banyak perusahaan yang berjuang mengatasi transformasi digital, tak terkecuali industri kesehatan.

Seperti yang kita amini, produk layanan kesehatan tidak selalu produk yang kita inginkan, tapi mau tidak mau kita butuhkan. Dengan sifatnya yang inelastis demikian, industri kesehatan ditantang untuk memberikan kastamernya sebuah pengalaman berbelanja barang yang sebenarnya tidak diinginkan tetapi tetap memberikan kesan positif. Pelanggan pun mencari layanan yang dapat menyelesaikan masalah mereka dan menyediakan produk atau jasa lebih cepat dari sebelumnya. Menghadapi tantangan ini, penyedia layanan kesehatan perlu memastikan bahwa mereka mengumpulkan dan menganalisis informasi dan permintaan produknya dari berbagai sumber untuk memberikan pengalaman pelanggan yang luar biasa.

"Kita tahu bisnis yang tidak bisa beradaptasi di era dirupsi akan bangkrut.", demikian Gregorius Fanino Maynardo, Kepala Bidang Manajemen Informatika dan Rekam Medis (MIRM) RKZ Surabaya, mengawali perbincangan. "Internet of Things (IoT) atau Internet untuk Segala harus dipahami sebagai sebuah keharusan jika tidak ingin tersingkir dan mati. Uniknya, pelayanan kesehatan tidak bisa serta merta meniadakan manusia dan menggantinya dengan komputer.



Gregorius Fanino Maynardo, S.T., M.M.T.

*Kepala Bidang Manajemen Informatika
dan Rekam Medis (MIRM) RKZ Surabaya*

Tetapi pelayanan kesehatan sangat mungkin memanfaatkan komputerisasi di luar pemberian tindakan medis."

"Proses komputerisasi di RKZ Surabaya sendiri sudah dimulai sejak tahun 2000. Kala itu hanya ada 10 unit komputer seantero RS. Tahun 2020, kami punya sekitar 500 unit komputer dan kurang lebih 100-an server."

Kenang Nino, sapaannya.

Jika Anda menyangka masa pandemi adalah titik balik pemanfaatan teknologi digital di RKZ Surabaya, Nino membeberkan kenyataannya. "Adalah mustahil menerapkan metode komputerisasi di seluruh lini usaha dalam kurun waktu hanya satu tahun. Mengubah kebiasaan manual menjadi digital bukan seperti memasak mie instan, langsung jadi. Sejak saya menginjakkan kaki pertama kali di RKZ Surabaya, hingga detik ini, upaya digitalisasi tersebut masih berlangsung. Yang benar adalah, pandemi COVID-19 ini mengakselerasi proses digitalisasi di RKZ Surabaya, karena kami memulainya sudah jauh hari."

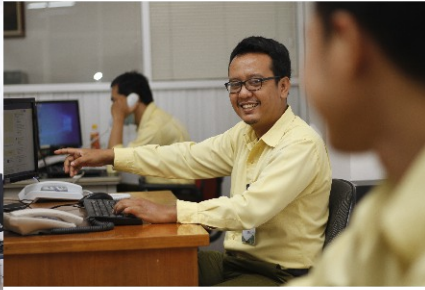


Riset, Trial, and Error

Tahun 2019 merupakan tahun pembuktian bagi 13 personel skuad MIRM di bawah kepemimpinan Nino. Pasalnya, di tahun 2019 RKZ Surabaya meluncurkan program peresepan elektronik (e-Resep) untuk pasien rawat jalan, bersamaan dengan diresmikannya Gedung Santo Yosef. "Tuhan sudah mempersiapkan kami sejak sebelum pandemi. Semua program terkait digitalisasi sudah kami cicil sejak 2018-2019, dan sudah diimplementasikan dengan peluncuran e-Resep di 2019. Begitu pandemi melanda, program itu sudah berjalan, sudah melalui *trial and error*. Intinya sudah *settle* lah." Yang tidak banyak orang ketahui adalah dalam menyusun program e-Resep tersebut, staff IT (Informatika dan Teknologi) wajib menguasai dasar farmakologi sebagai bekal riset. "Anda tidak akan menyangka meski sehari-hari kami ini menghadap komputer, tapi kami paham bedanya ampul dan vial, dan istilah seperti *per oral, intra vena, topikal*", kata pria humoris yang menyelesaikan studi Magister Teknologi Informasi di ITS Surabaya ini. "Saat ini kami tengah menyelesaikan rancangan program Rekam Medis Elektronik (e-RM) untuk rawat inap. Kami pun akhirnya belajar mengenai jenis tindakan keperawatan. Jadi memang betul kata orang dulu, belajar itu nggak kenal usia. Kalau kami tidak belajar dan memahami sedikit ilmu keperawatan, kami tidak bisa melakukan riset dan menentukan kebutuhan."

Menurut Nino, riset ini adalah bagian terpenting dari manajemen sistem informatika. "Harus diingat bahwa untuk menghadapi tantangan era disrupsi, kita perlu kemampuan mengumpulkan dan menganalisis informasi. Di sinilah riset itu berperan besar untuk menghimpun data, sampai dengan menganalisa dan menyajikannya. Anda bayangkan, agar bisa memasukkan bacaan foto *x-ray* pasien ke dalam e-RM saja, kami butuh waktu riset selama 4-5 tahun. Kenapa selama itu? Karena kebutuhan selalu berubah. Namun, perubahan itu sendiri pasti punya pola. Riset kami mengumpulkan data dan mengamati pola tersebut sehingga tercipta program yang bisa mengakomodasi kebutuhan dokter, perawat, pasien, hingga petugas akuntansi yang nantinya harus mengaudit keuangan rumah sakit."

"Membangun sistem itu 60%-nya menterjemahkan keinginan, 40%nya menyusun program. Makanya untuk mengantisipasi 60% itu harus melakukan riset dulu."



Falsafah LEGO

Keberhasilan Tim MIRM RKZ Surabaya melakukan riset intensif dan menghadirkan terobosan dalam bidang informatika menjadi pilar yang menyangga operasional rumah sakit untuk mampu bertahan di era disrupsi. Namun, Nino tidak setuju jika staf IT disebut sebagai *Most Valuable Player* (MVP) dalam mewujudkan digitalisasi layanan. “Karena sekali lagi, Internet of Things harus dipandang sebagai kebutuhan semua lini penyedia layanan. Satu saja lini resisten terhadap digitalisasi, pekerjaan kami tidak bisa dibilang berhasil”, katanya.

Nino menjelaskan lebih lanjut bahwa IT merupakan pekerjaan tim mengingat permasalahan yang kompleks. “Server, coding, koneksi antar alat, maintenance. . . belum lagi kemampuan user yang menjalankan program. Oleh karena itu, pendekatan terhadap sumber daya manusianya tetap harus dilakukan.” Pendekatan yang dimaksud oleh Nino termasuk menjembatani perbedaan persepsi tentang digitalisasi antar golongan usia.

“Makanya saya bilang kepada tim saya, bayangkan pekerjaan kita ini seperti main lego: saling melengkapi. Hilang satu saja, nggak jadi apa-apa. Karena keunikan produk layanan kesehatan yang tidak bisa menghilangkan aspek manusia itu tadi, secanggih apapun software yang kita kembangkan, selengkap apapun hardware yang kita miliki, kita tetap butuh sumber daya manusia untuk menjalankan sistem.”



“Golongan usia yang lebih senior cenderung menganggap upaya komputerisasi sebagai suatu hal yang merepotkan. Padahal tujuan digitalisasi dan komputerisasi kan menyederhanakan sistem, mempercepat proses, ujungnya adalah efisiensi. Dari pengalaman kami di MIRM, resistensi semacam ini muncul karena faktor ‘takut salah’. Takut salah pencet, takut salah ketik, takut salah klik, padahal kalau salah masih bisa dikoreksi kan?”

Meredam perasaan “takut salah” pada *user* program mereka, Nino menerapkan pendekatan personal. “Anda boleh tidak percaya, tetapi ini nyata. Setiap meluncurkan *software* baru, kami tidak cuma sekadar memberi sosialisasi secara umum, namun kami melakukan edukasi sampai dengan metode *coaching*, dalam arti *one on one*.”

Satu orang staf IT untuk ngajari satu orang *user*. Memang tidak semua, tetapi Anda bayangkan orang IT yang biasanya bicara bahasa pemrograman, *coding*, algoritma...harus juga mampu menjelaskan sesederhana mungkin kepada *user* mengenai fitur-fitur terkait program, hingga *troubleshooting*-nya. Mengubah persepsi *user* tentang digitalisasi saja sudah tantangan besar bagi kami. Tetapi ya bagaimana lagi, tidak ada tahun yang tidak menantang, bukan?”



Komputerisasi yang Humanis

Ditanya tentang harapan yang masih ingin diwujudkan, pria yang juga punya hobi bermain musik ini mengungkapkan, “Kita semua melihat, bahkan merasakan dampak positif maupun negatif dari digitalisasi. Memang semuanya menjadi lebih cepat, lebih ringkas, tetapi kita pun mengalami kurang bergerak, termasuk kurang interaksi antar sesama. Saya tidak ingin itu terjadi di tempat saya bekerja. Masalahnya (tempat saya bekerja) ini adalah rumah sakit. Sekali lagi, Anda tidak bisa menghapus *human interaction* dari operasional rumah sakit. Anda tidak ingin disuntik oleh robot. Saya yakin, Anda akan lebih memilih disuntik oleh perawat yang bisa mendeteksi kegelisahan Anda, ketakutan Anda terhadap jarum suntik dan memberikan motivasi yang menenangkan Anda sebelum jarum suntik menyentuh permukaan kulit.”

Nino menyebutkan, ia ingin membangun sistem komputerisasi yang humanis, yakni yang tidak meniadakan sama sekali interaksi antar manusia dengan manusia.

“Komputerisasi harus lebih humanis, *user friendly*, karena data yang ada di sistem informasi rumah sakit lebih condong ke hidup orang. Di samping itu, Nino pun menyatakan harapannya agar sebagai sumber daya manusia janganlah resisten terhadap perubahan menuju digitalisasi.

“Manusia-nya harus lebih *computerized*. Anda tetap harus dengan hati terbuka menyadari bahwa suka tidak suka, ini (digitalisasi) akan tetap terjadi, Anda pun harus mau mengadopsi komputerisasi untuk membantu Anda bertahan menghadapi tuntutan *customer*.”

Dengan beroperasionalnya layanan digital di RKZ Surabaya, Nino menyadari PRnya masih jauh dari selesai. “Pandemi Covid-19 ini membatasi ruang gerak kita. Tapi kita sudah membuktikan, justru jangkauan kita menjadi lebih luas. Anda yang ada di Indonesia Timur tidak perlu membayar tiket pesawat untuk bisa mengakses layanan RKZ Surabaya. Tinggal *chat* saja, Anda bisa melakukan konsultasi dengan dokter kami. Tentunya dengan meluasnya jangkauan layanan kami, ketahanan infrastruktur harus terus menerus dikembangkan.”

Secara teoritis, kami menyiapkan *firewall* sebagai antisipasi data *breach*, atau kebocoran data. Di samping itu, riset dan inovasi program terus kami kembangkan. Sebagian besar program *software* yang kami miliki adalah hasil *coding* dari teman-teman MIRM sendiri, sehingga jika terjadi *error* atau kegagalan, lebih cepat respon penanganannya.”, jelas Nino. “Riset, inovasi, perbaikan, antisipasi, adalah langkah yang menjamin *reliability*, *validity*, serta performa tinggi”, ia memungkasi.

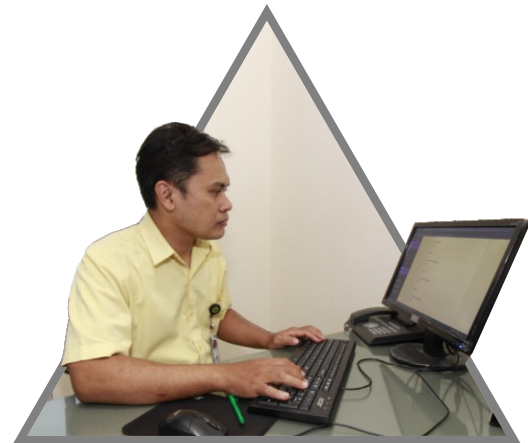
Rekam Medis Elektronik

Bicara tentang data di rumah sakit, kita tak bisa lepas dari rekam medis pasien. “Sembilan puluh persen rekam medis pasien di RKZ Surabaya sudah tersedia dalam bentuk digital.”, terang Iq. Jarot Budiraharjo, Amd.PK, Kepala Bagian Rekam Medis RKZ Surabaya.

Rekam Medis Elektronik (e-RM) mampu mengintegrasikan *resume* kesehatan pasien mulai dari registrasi awal, hingga hasil penunjang diagnostik seperti hasil radiologi maupun Laboratorium. “Kami menuju SIRS, Sistem Informasi Rumah Sakit yang terpadu, sehingga riwayat kesehatan pasien tersusun secara sistematis. Semua data dapat dilihat di satu tempat, ya di Bagian Rekam Medis ini.”

Namun, Jarot menyatakan pula hanya pihak tertentu yang dapat mengakses data tersebut. “Kami, Petugas Perekam Kesehatan, adalah individu yang telah disumpah secara profesional untuk menjaga kerahasiaan data pasien. Hanya kepada pihak tertentu data pasien boleh dirilis. Dengan digitalisasi data ini, sebenarnya makin mudah mengelola keamanan data rekam medis, karena bisa dipantau siapa saja yang mengakses, ada jejak digitalnya. Jika ada pihak yang tidak berwenang mengakses data tersebut, ancamannya hukum pidana”, jelas Jarot.

Memang tidak dipungkiri, salah satu keuntungan digitalisasi data adalah transparansi. Namun, adakah kesulitannya saat membangun sistem e-RM ini?



Iq. Jarot Budiraharjo, Amd.PK

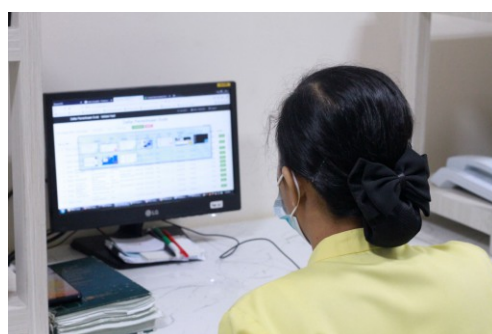
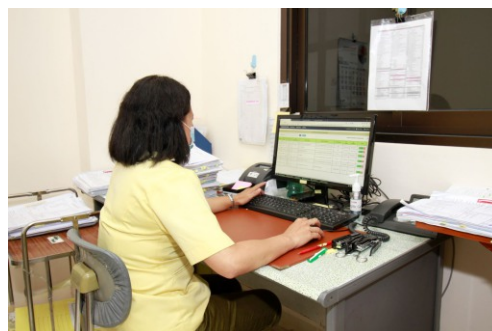
Kepala Bagian Rekam Medis RKZ Surabaya

“Resistensi dari beberapa pihak”, jawab Jarot sambil tersenyum. Sama seperti Nino, Jarot mengungkapkan resistensi didasari oleh ketidaktahuan. “Awalnya alasan penolakan e-RM adalah tidak nyaman, tidak terbiasa dengan *keyboard* komputer, atau tidak familiar dengan *interface* program. Lalu, kami lakukan pendekatan personal. Benar-benar personal, karena kami datang langsung pihak yang resisten tersebut untuk mendengarkan alasan mereka.”

Pendekatan yang dilakukan Jarot dan tim Rekam Medis termasuk mengalah dengan menyalin ulang berkas manual ke dalam program komputer. “Kuncinya adalah bersabar. Kami dengarkan dulu alasan mereka. Setelah itu kami minta izin untuk mensimulasikan cara melakukan *input* data pasien melalui *software* di komputer mereka.”

“Setelah melihat sendiri simulasi dari kami, kebanyakan mereka tergerak untuk mencoba sendiri, dan akhirnya mereka sepaham dengan kita, bahwa digitalisasi justru memudahkan dan mempercepat proses. Yang penting adalah jaminan kemudahan melakukan koreksi ketika mereka tidak sengaja melakukan kesalahan input data.”

Akan tetapi, resistensi tidak hanya berasal dari user saja. Digitalisasi memangkas beberapa proses kerja. Di sinilah letak masalah selanjutnya. Jarot kembali menguraikan bahwa dengan eliminasi beberapa langkah kerja muncul kekhawatiran dari internal tim Rekam Medis bahwa digitalisasi akan diikuti pemangkas tenaga kerja. “Proses kerja di Bagian Rekam Medis ini yang beberapa masih dikerjakan manual adalah *assembling*, *indexing*, dan *filling*. Beberapa rekan kerja saya mengkhawatirkan jika nanti e-RM sudah *full-running*, pasti proses tersebut tidak butuh sumber daya manusia lagi. Tetapi sebenarnya juga tidak begitu. Digitalisasi di rumah sakit, tidak mungkin meniadakan sama sekali sumber daya manusia. Terlebih di RKZ Surabaya. Kita tidak mungkin berkomitmen kepada kehidupan jika tidak ada unsur kehidupan yang dilibatkan, bukan?”. (Phi/dak)





MENJAWAB TANTANGAN DI ERA DIGITAL

[f rsRKZsby](#) [i @rkz_surabaya](#) [t @rkz_surabaya](#) [v Rumah Sakit RKZ Surabaya](#) [g www.rkzsurabaya.com](#)

Stilah era digital mungkin sudah tidak asing lagi bagi kita. Bahkan kita sudah hidup di dalamnya. Bagaimana tidak, kita sudah memanfaatkan perangkat dan teknologi baru dalam kehidupan kita sehari-hari. Pembaruan teknologi memungkinkan dan banyak mempermudah dalam melakukan aktivitas. Perkembangan teknologi dan digitalisasi memberikan pengaruh dalam banyak sektor. Baik ekonomi, pendidikan, transportasi, tak terkecuali di bidang kesehatan.

Apabila ada keluhan kesehatan, apapun itu, pasien diwajibkan datang langsung untuk mendapatkan pemeriksaan dan resep secara langsung dari dokter. Sekarang tidak lagi, atau setidaknya tidak semua. Mengapa tidak semua? karena masih ada beberapa keluhan yang untuk mendapatkan saran tindakan selanjutnya dari dokter, harus dilakukan pemeriksaan secara langsung. Tujuannya tentu saja agar tidak terjadi kesalahan diagnosis dan pengobatan.

Apakah perubahan ini mudah? Tentu saja tidak. Banyak penyesuaian yang harus dilakukan. Ya bisa dibilang tidak semudah kirim pesan nyinyir di kolom komentar atau DM media sosial. Perubahan ini menjadi tantangan, termasuk bagi RS Katolik St Vincentius a Paulo (RKZ) Surabaya.

Namun, mengikuti perkembangan teknologi dan terus berinovasi sudah menjadi bagian dalam komitmen RKZ Surabaya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Hal tersebut tertuang dalam salah satu misi rumah sakit yang memasuki usia ke 96 di tahun ini.

“Memberi pelayanan kesehatan prima, yang menyeluruh, terpadu, aman dan berkualitas secara profesional, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi medis canggih”.

Menjawab tantangan dan komitmen dalam memberikan pelayanan yang prima, RKZ Surabaya memberikan kemudahan dalam mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Diwujudkan dengan layanan Reservasi Klinik, RKZ Telemedicine, Layanan Antar Obat, dan kemudahan akses untuk layanan Home Care. Mari kita ulas satu per satu.



Antar Obat

☎ 0819 1600 5200

▶ Solusi Urusan **Obat** Tanpa Ribet



TeleMedicine

☎ 0819 1600 5700

▶ Konsultasi dokter **dari rumah**



Reservasi Klinik

☎ 0819 1600 7300

▶ Ketemu dokter bisa **daftar dulu**



Home Care

☎ 0819 1600 7800

▶ Anda di rumah, **RKZ** yang Datang

Antar Obat

Solusi Urusan Obat Tanpa Ribet

▶ 24 Jam Ke Seluruh Nusantara*



Layanan Antar Obat memfasilitasi kebutuhan pasien dimanapun yang membutuhkan pengiriman obat.

Diantaranya:

1. Pasien yang melakukan pemeriksaan langsung di RKZ tetapi harus segera pulang, obat bisa diantar melalui Layanan Antar Obat
2. Pasien yang melakukan konsultasi melalui RKZ TelMed dan membutuhkan obat untuk terapi.
3. Pasien kontrol dan mengkonsumsi obat rutin sesuai dengan resep dokter, atau
4. Pasien yang sebelumnya memiliki sisa obat yang belum ditebus.

Obat yang disiapkan dan dikirimkan dari RKZ Surabaya terjamin aman dan sesuai kebutuhan pasien. Obat yang pesan harus dilengkapi dengan resep dari dokter. Proses persiapan dan pengiriman dilakukan sesuai standar prosedur.

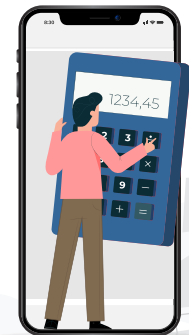
Tidak hanya untuk area Surabaya dan sekitarnya, Layanan Antar Obat RKZ Surabaya juga melayani pengiriman obat di seluruh Nusantara selama 24 jam.



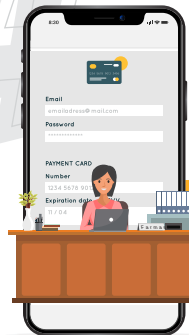
Hubungi Layanan Antar Obat RKZ Surabaya melalui WhatsApp. (Tidak melayani telepon)



Sampaikan obat-obat yg dibutuhkan (bisa berupa foto resep), beserta data pasien dan alamat tujuan.



Anda akan mendapat informasi biaya obat dan ongkos kirimnya.



Anda juga akan mendapatkan link untuk pembayaran. Klik dan ikuti petunjuk untuk pembayarannya



Kirimkan bukti pembayaran anda.



Tunggu dan Obat akan datang di alamat tujuan.

Pengembangan layanan kesehatan dalam bidang atau era digital saat ini ditandai dengan hadirnya layanan telemedicine.

Seperti dilansir dari tirto.id, menurut WHO ada 4 hal yang mendasari keberadaan telemedicine. Diantaranya:

- Bertujuan mendukung perawatan secara klinis
- Menjadi solusi atas masalah jarak dan geografis layanan kesehatan
- Inovasi menggunakan teknologi informasi baru
- Meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara luas

Implementasi pengembangan teknologi dan digitalisasi ini juga dilakukan di RKZ Surabaya. Siap hadir dimana saja Anda berada. Dimanapun, Anda tetap bisa mendapatkan informasi dan konsultasi medis melalui layanan RKZ TelMed atau RKZ Telemedicine.

RKZ TelMed sangat membantu bagi pasien dengan keluhan kesehatan yang mengharuskan untuk melakukan kontrol rutin. Seperti pasien hipertensi, diabetes, jantung. Namun tidak terbatas pada kasus tertentu, RKZ TelMed melayani siapa saja dan dimana saja Anda berada.

Layanan konsultasi online RKZ TelMed menggunakan video call sebagai media komunikasi antara dokter dengan pasien, sehingga komunikasi personal lebih terbangun dan seperti konsultasi langsung pada umumnya. Melalui layanan RKZ TelMed ini, diharapkan masyarakat mendapatkan edukasi dan saran kesehatan yang benar dari para dokter profesional dan memiliki kredibilitas tinggi di RKZ Surabaya.



TeleMedicine

0819 1600 5700

▶ Konsultasi dokter **dari rumah**



1. Daftar melalui pesan *WhatsApp* dengan mengirimkan *Kartu identitas diri (KTP)*, sebagai kelengkapan data pasien.



2. Pilih Dokter sesuai keluhan dan petugas akan infokan *Jadwal TeleMedicine*.



3. Lakukan pembayaran dan kirimkan bukti pembayaran dan info nama pemilik rekening kepada petugas. Petugas akan mengirimkan bukti pendaftaran / reservasi pasien



4. Pelaksanaan *TeleMedicine* melalui *Video Call WhatsApp* sesuai dengan jadwal dan durasi tertentu.



#TelMedRKZ

Petugas Farmasi RKZ Surabaya akan menghubungi Anda lebih lanjut bila ada resep obat yang diberikan dokter. Obat akan dikirimkan sesuai dengan lokasi Anda.

Beberapa tahun silam, pendaftaran bagi pasien klinik RKZ mengharuskan pasien untuk datang langsung di hari yang sama dengan rencana pengobatan. Hal tersebut dikarenakan lokasi klinik dokter umum dan klinik dokter spesialis terpisah satu dengan yang lain. Itu pulalah yang menjadi salah satu kendala dalam implementasi digitalisasi dan program reservasi klinik.

Kini, menjawab kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kemudahan akses dalam sistem pendaftaran, RKZ Surabaya menyediakan layanan reservasi untuk mendapatkan informasi lebih pasti dan terkini dalam penjadwalan dengan dokter.

Layanan reservasi RKZ Surabaya menggunakan aplikasi whatsapp yang mudah diakses dan cukup dikenal masyarakat secara umum. Petugas secara personal akan memberikan informasi dan membantu pasien untuk melakukan penjadwalan.



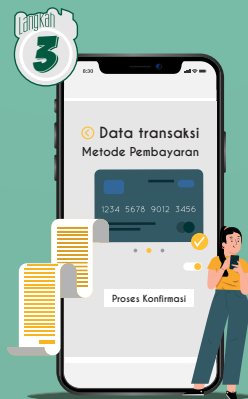
Reservasi Klinik ▶ Ketemu dokter bisa daftar dulu



Kirim pesan melalui *WhatsApp* untuk Reservasi Klinik.



Petugas akan membalas pesan Anda dengan mengirimkan form Biodata pasien, Daftar dokter yang praktik dan cara melakukan pembayaran.



Lakukan pembayaran dan kirimkan bukti pembayaran kepada petugas. Petugas akan mengirimkan bukti pendaftaran / reservasi pasien



Setelah semua langkah terpenuhi, Anda bisa langsung datang ke Gedung St. Yosef sesuai jam reservasi. Pastikan mengenakan masker medis.



Home Care

Anda di rumah, **RKZ** yang Datang

Anda di rumah, RKZ yang Datang” tagline layanan Home Care RKZ Surabaya. Meski bukan merupakan layanan baru, Home Care RKZ Surabaya terus meningkatkan dan memperbarui pelayanan dengan mengikuti perkembangan teknologi.

Home Care, unit pelayanan lanjutan terintegrasi mencakup layanan baik yang bersifat kuratif maupun rehabilitatif bagi pasien yang membutuhkan tindakan atau perawatan di rumah.

Kini Anda bisa lebih mudah mendapatkan informasi atau reservasi pelayanan melalui whatsapp. Anda langsung terhubung dengan petugas Home Care yang membantu Anda melakukan perjanjian pelayanan.

Beberapa layanan Home Care:

- ◆ Layanan rehabilitasi medis untuk pemulihan bagi pasien pasca rawat inap
- ◆ Perawatan kesehatan dengan alat kesehatan baik penggantian, pemasangan, dan pelepasan, seperti: sonde, kateter, ilioutomy bag)
- ◆ Tindakan keperawatan, seperti: rawat cvc, rawat luka.
- ◆ Visite dokter
- ◆ -dll

Apa keunggulan Home Care RKZ ?

- ◆ Petugas medis pilihan (Profesional, Mandiri & Berpengalaman)
- ◆ Menggunakan alat kesehatan yang terjamin kualitas & kesterilannya.
- ◆ Berada di bawah supervisi manajemen RKZ.

Nah, apakah Anda sudah memanfaatkan layanan ini dan menjadi bagian dalam inovasi layanan dari RKZ Surabaya? Mari jadi lebih sehat bersama RKZ Surabaya. (phi)



Pastoral Care: *Melangkah Maju dan Tetap Holistik*

Tiga puluh tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 13 September 1980, RS Katolik St. Vincentius a Paulo atau yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama RKZ Surabaya, memulai suatu layanan pastoral untuk mewujudkan layanan kesehatan holistik sebagaimana diamanahkan Gereja Katolik melalui Pesan Majelis Agung Waligereja di tahun 1978.

Didorong oleh kesadaran akan berkembangnya teknologi yang bisa menggeser pelayanan kesehatan ke arah komersialisasi dan meninggalkan sisi kemanusiaan, maka diharapkan layanan pastoral RKZ Surabaya dapat menjaga konsistensi pelayanan dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan yang holistik, yakni meliputi bio/fisik-psiko-sosial-spiritual-kultural.

Unit Pastoral Care saat itu bukan hanya melayani pasien namun juga melayani para karyawan, agar setiap petugas melayani dengan sentuhan kemanusiaan dan dengan demikian mendukung pencapaian pelayanan kesehatan yang holistik.



Tiga puluh tahun kemudian, terhitung sejak dari tanggal lahir layanan pastoral tersebut, tata laksana layanan pastoral RKZ Surabaya mengalami beberapa perubahan karena harus beradaptasi dengan perkembangan jaman yang terwujud dalam kebutuhan pasien dan tuntutan peraturan. Unit Pastoral Care, saat ini bernama Tim Pastoral Care dan secara struktural, langsung berada di bawah Direktur Umum & Adm/Keuangan RKZ Surabaya. Standar Akreditasi Rumah Sakit mewajibkan Rumah Sakit untuk menyediakan pelayanan rohani pasien, dan ini memang termasuk dalam layanan Pastoral Care RKZ Tapi layanan Pastoral Care RKZ bukan sekedar pelayanan rohani pasien.

Apa sih yang namanya sehat? Seseorang tidak dapat dikatakan sehat tanpa meninjau unsur-unsur fisik, mental, sosial, kultural dan spiritual. Itulah prinsip terapi holistik. Jika seseorang mempunyai relasi tidak baik dengan sesamanya, apakah dapat disebut sehat? Penyakit pada tubuh atau fisik seringkali merusak relasi itu, seringkali berlanjut dengan menolak keluarganya, teman-temannya bahkan tak jarang sampai-sampai menolak Allah yang diimaninya. Terjadilah alienasi dan keretakan integritas

Bukan hanya jenis penyakitnya berbeda satu sama lain, para pasien RKZ Surabaya terdiri dari berbagai latar belakang, baik sosial, kultural dan juga spiritual. Maka setiap pasien adalah “unik”, dan inilah tantangan bagaimana layanan Pastoral Care harus dapat “merangkul penuh kasih” setiap pasien melalui program-programnya.

Kunjungan Pastoral

Dengan kunjungan, diharapkan pasien merasakan langsung kehangatan suatu rangkulan penuh kasih, sehingga dapat sedikit demi sedikit membangun kembali relasi yang retak dengan diri sendiri, sesama maupun Allah yang diimaninya. Kunjungan pastoral ini tidak hanya untuk pasien yang beragama Katolik saja, tetapi juga untuk pasien yang beragama lain, tentu saja demi hak-hak pasien, dilakukan atas dasar permintaan pasien dan/atau keluarganya. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mendengarkan (*listening*), berdialog (*dialogue*) dan menstimulasi kemampuan pasien untuk percaya dan bergantung pada Tuhan (*truth-trust*).

Seseorang dikatakan mempunyai kesehatan yang baik jika ia mempunyai relasi yang baik dengan panggilannya sebagai pribadi dan mampu merangkul totalitas dirinya. Penyembuhan holistik adalah usaha-usaha untuk mengembalikan keutuhan dan integritas diri seseorang dan Pelayanan Pastoral Care merupakan fasilitator transformasi emosi, perilaku dan relasi ke arah keutuhan dan integritas tersebut.

Radio Pastoral Care

Komunikasi pastoral dalam bentuk siaran radio internal rumah sakit juga merupakan layanan andalan Tim Pastoral Care RKZ Surabaya.

Setiap hari pada pukul 05.30 - 06.00 Tim Pastoral Care RKZ Surabaya akan menyiarkan perayaan ekaristi secara langsung dari Kapel RKZ Surabaya, pukul 08.00 - 10.30 ada siaran renungan pagi dan lagu-lagu rohani, pukul 10.30 - 13.00 akan ada siaran lagu pop pilihan pendengar, sedangkan pukul 16.00 - 20.00 merupakan program sore, yang berupa siaran renungan, refleksi, sapaan, instrument dan lagu rohani. Layanan dengan beragam variasi ini diibaratkan untuk dapat menjadi tanda kehadiran kasih seorang "teman" yang selalu memberi dukungan dan mendorong transformasi diri menuju pada peningkatan integritasnya.

Bukan hanya yang rohani, siaran bertemakan edukasi dan informasi sangat penting dalam merangkul pasien dan keluarga yang mendengarkannya. Program yang dirancang dengan tema-tema khusus seperti *Talk Show* diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman pendengarnya yang pada ujungnya kembali pada tujuan layanan Pastoral Care itu sendiri yakni mendobrak dinding-dinding alienasi diri. Beberapa contoh agenda talk show yang pernah dilaksanakan oleh Tim Pastoral Care RKZ Surabaya adalah talk show farmasi tentang keamanan obat pada ibu menyusui, talk show gizi tentang pemenuhan gizi bagi pasien COVID-19, talk show fisioterapi tentang penanganan nyeri lutut dan masih banyak lagi.



Layanan Spiritual Pastoral Care

Dalam hal pelayanan spiritual, Tim Pastoral Care RKZ bekerjasama dengan kelompok doa ataupun pemuka agama lain melayani permintaan pendampingan spiritualitas untuk semua agama.

Khusus untuk pasien yang beragama Katolik yang membutuhkan layanan sakramen - sakramen, Pastoral Care RKZ akan memfasilitasinya sesuai dengan ajaran Gereja dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Misalkan, sakramen baptis dapat diberikan kepada pasien dewasa dan anak-anak yang sedang dalam kondisi kritis, dengan mematuhi ketentuan Gereja lokal yang berlaku, dalam hal ini Keuskupan Surabaya. Selain itu, juga dimungkinkan penerimaan Sakramen Tobat, Sakramen Orang Sakit dan Sakramen Ekaristi pada pasien yang beragama Katolik. Syukur pada Allah dan terimakasih atas kehadiran Romo Kapelan yang tinggal di area Rumah Sakit demi pelayanan bagi kehidupan.



Di samping layanan berbagai Sakramen, ada juga layanan pendampingan intensif pada pasien yang sedang dalam sakrat maut, sesuai dengan agama yang dianut pasien, dengan permintaan dan seijin keluarga pasien. Layanan ini diharapkan dapat membantu pasien dalam merasakan rangkulan belas kasih Allah yang diimaninya, dan dengan demikian membentuk keutuhan integritasnya sebagai manusia ciptaan Allah Sang Sumber Kehidupan.



Selain yang telah disebutkan di atas, masih banyak kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh Tim Pastoral Care RKZ Surabaya, seperti kegiatan rekreasi pasien anak-anak berupa panggung boneka, bermain, menggambar, bernyanyi, dan penampilan badut dengan berbagai karakter, dan rekreasi pasien dewasa untuk saling mengenal dan meneguhkan satu sama lain.



Beradaptasi dan tetap Holistik

Peringatan hari-hari istimewa keagamaan ataupun kebangsaan seperti Hari Orang Sakit sedunia (11 Februari), Hari Anak Nasional (23 Juli), Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (17 Agustus), Hari Raya Natal, Paskah, Idul Fitri, Waisak, Nyepi dan lain-lain menjadi momen yang tepat untuk membawa kesadaran pasien pada kehadirannya di dunia ini, “saat ini dan di sini”, dan selanjutnya menggiring hati dan rasa si pasien pada puji sembah dan syukur.

Dengan terjadinya pandemi COVID-19, Tim Pastoral Care RKZ Surabaya tertantang untuk tetap melayani dengan prinsip-prinsip yang dipertahankan namun tentu saja dengan metode yang disesuaikan agar Keselamatan Pasien dan Petugas tetap terjaga.

Ada layanan yang mau tidak mau tetap harus dilakukan secara offline, yang tidak mungkin diubah, sehingga petugas harus melaksanakan dengan memperhatikan Protokol Kesehatan seperti penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sesuai ketentuan yang berlaku.

Sedangkan layanan-layanan online seperti audio pastoral ataupun video pastoral dikembangkan untuk makin kaya dan bervariasi baik content maupun metode penyampaiannya, dengan program-program yang diharapkan makin mampu merangkul setiap pasien dan membawanya pada keutuhan diri.





Misa Hari Orang Sakit Sedunia (2021)

Tim Pastoral Care RKZ Surabaya yang hanya digerakkan oleh empat tenaga inti penuh waktu, tidak dapat bekerja sendiri. Tim ini didukung oleh Tim lebih besar yang terdiri dari petugas-petugas dari berbagai ruang perawatan. Namun itupun belum cukup. Dalam menjalankan fungsinya, Tim Pastoral Care RKZ bekerja sama dengan unit-unit layanan lain di RKZ seperti Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), Bagian Hospital Development dan banyak lagi.

Melalui kerjasama yang erat, diharapkan semangat pastoral care menjadi budaya dan dihidupi oleh setiap insan RKZ dalam melaksanakan tugas di bidang dan lingkungannya masing-masing, sedangkan Tim Pastoral Care sendiri menjadi katalis yang hadir dan mempercepat pencapaian tersebut.

Akhirnya, melangkah mantap dengan tetap berhenti di titik-titik evaluasi, setelah berusia lebih dari tiga puluh tahun, Tim Pastoral Care telah menjadi seperti seperti saat ini, dinamis – kreatif namun konsisten pada prinsip layanannya. Waktu terus berjalan, disrupsi telah terjadi, transformasi diri tak boleh berhenti, Tim Pastoral Care terus bergerak menjalankan misinya seiring langkah RKZ Surabaya menuju RKZ baru – RKZ digital. (Her)





COVID-19 | Selayang Pandang

Istilah COVID-19 menjadi populer di akhir bulan Desember 2019 dan masih menjadi bahan pembicaraan dunia hingga saat ini. COVID-19 merupakan singkatan untuk Corona Virus Disease-2019. Awalnya penyakit ini dilaporkan sebagai pneumonia (peradangan pada paru-paru karena infeksi) misterius di Wuhan, Tiongkok, karena tidak diketahui penyebabnya. Setelah diteliti, penyebab penyakit ini adalah virus corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Penyakit ini kemudian dikatakan dapat menular antar manusia dan menyebar luas ke berbagai negara dan pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama ditemukan di Indonesia. SARS-CoV-2 dapat menular lewat berbagai cara. Sejauh yang telah diketahui ilmuwan, virus ini dapat menyebar secara langsung melalui droplet (percikan cairan) yang keluar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi ketika batuk, bersin, bahkan bicara dengan jarak 1 sampai 2 meter.

Virus ini juga dapat menyebar secara tidak langsung dengan menempel pada permukaan tangan dan benda sekitar ketika orang tersebut menutup mulut atau hidung saat batuk atau bersin, kemudian penularan bisa terjadi jika ada kontak erat (berjabat tangan, bersentuhan dengan benda yang telah terpapar virus seperti gagang pintu, gelas, ponsel, dll). Karena itu, pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan mengenakan masker secara benar agar mencegah virus masuk ke mulut dan hidung. Penularan langsung dari droplet juga dapat dihindari dengan menjaga jarak karena dengan menjaga jarak maka droplet

akan jatuh kebawah sebelum menyentuh orang lain. Infeksi yang disebabkan oleh virus corona ini awalnya diduga hanya menyerang saluran nafas, namun seiring dengan penelitian diketahui bahwa virus ini tidak hanya menyerang saluran nafas, tapi juga menyerang berbagai organ sehingga timbul berbagai macam gejala yang sangat luas mulai dari tanpa gejala, gejala ringan hingga gejala berat. Gejala ringan yang dapat dirasakan antara lain demam, batuk, pilek, diare, mual, nyeri perut, nyeri otot, sakit kepala, badan terasa menggigil.

Gejala berat yang dapat timbul seperti demam tinggi hingga sesak nafas. Gejala lain yang sering ditemui yaitu kehilangan indra penciuman dan perasa tanpa didasari dengan hidung buntu. Lantas, bagaimana penanganan COVID-19 ini? Dalam webinar seputar COVID-19, dr. Elizabeth Vania Palilingan, Sp.P, menjelaskan bahwa penderita COVID-19 tidak dianjurkan melakukan self medication atau pengobatan mandiri dengan membeli obat sendiri berdasarkan informasi yang tersebar melalui WhatsApp grup. Segera temui dokter jika merasakan gejala

sehingga bisa memperoleh pemeriksaan dan pengobatan sesuai kondisi atau derajat sakit yang dialami. Bagi orang yang terinfeksi dan tidak menimbulkan gejala atau bagi orang yang sehat, disarankan untuk melakukan pemeriksaan dan pemantauan sederhana terhadap kadar oksigen dalam darah dengan menggunakan alat pulse oximetry.



Apabila oxymetry menunjukkan angka $<93\%$ sangat disarankan segera menuju IGD meskipun tanpa gejala dan tidak merasakan sesak. Kadar oksigen dalam darah yang menunjukkan angka $<93\%$ namun tanpa disertai rasa sesak ketika bernafas disebut sebagai Happy Hypoxia. Kondisi demikian bisa sangat berbahaya sebab berkurangnya kadar oksigen dalam darah dapat mengarah pada kegagalan fungsi multi organ dalam hitungan menit. Ada berbagai tes yang dapat dilakukan seseorang untuk menentukan kemungkinan terinfeksi virus corona. Tes yang saat ini digunakan sebagai acuan atau gold standard adalah tes RT PCR COVID-19.

Tes ini mendeteksi adanya materi genetik virus corona (RNA) pada swab yang diambil dari hidung dan mulut. Tes ini memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi. Pemeriksaan lainnya adalah Rapid Antigen, Rapid Antibodi dan Genose. Hasil pemeriksaan selain RT PCR tidak bisa dijadikan acuan seseorang terinfeksi virus corona atau tidak, sekalipun hasil pemeriksaan menunjukkan negatif. Dokter masih akan melakukan berbagai pemeriksaan penunjang untuk memastikan tidak ada gambaran dan gejala yang mengarah ke COVID-19. Pada kasus orang tanpa gejala dan bergejala ringan, perawatan COVID-19 tidak harus dilakukan di Rumah Sakit. Sangat mungkin dilakukan isolasi mandiri di rumah dengan tetap ada pengawasan.



Namun, sebelum memutuskan untuk melakukan isolasi mandiri, dibutuhkan penilaian kondisi medis oleh dokter. Seiring dengan bertambah luasnya penyebaran COVID-19 hingga menjadi pandemi, diperlukan suatu pengendalian penularan COVID-19. Oleh karena COVID-19 ini disebabkan oleh virus maka pengendalian yang bisa dilakukan saat ini adalah tindakan preventif yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan yang benar. Bentuk upaya preventif lainnya adalah dengan memberikan vaksinasi.

Vaksinasi adalah tindakan memasukkan virus yang sudah dilemahkan dan tidak dapat berkembang biak dengan tujuan untuk membentuk antibodi terhadap virus corona sehingga tubuh siap memerangi virus corona. Dengan terbentuknya antibodi, ketika terpapar virus, gejala yang muncul tidak berat, namun perlu digaris bawahi bahwa sekalipun telah mendapatkan vaksin tidak berarti kebal dan tidak bisa terinfeksi COVID-19.

Efek samping vaksinasi bisa beragam, seperti nyeri di lokasi penyuntikan, kemerahan, bengkak, nyeri otot, sakit kepala, demam ringan, hingga mengantuk. Penelitian sejauh ini menunjukkan individu usia dewasa di atas 18 tahun hingga usia lansia dapat memperoleh vaksin dengan beberapa pemantauan dan syarat tertentu bila mengidap penyakit penyerta.

Menurut Perhimpunan Dokter Penyakit Dalam Indonesia, golongan yang belum direkomendasikan mendapat vaksinasi COVID-19 diantaranya penderita penyakit autoimun sistemik, sedang dalam kondisi infeksi akut, sedang menjalani kemoterapi dan radioterapi, penderita penyakit kronik (Diabetes, Hipertensi, Gagal Ginjal, PPOK, Asthma) yang dalam keadaan akut dan belum terkontrol, sedangkan pada penderita kelainan darah bisa disarankan konsultasi terlebih dahulu dengan dokter ahli. Begitu pula orang yang memiliki alergi berat dengan salah satu komponen dari vaksin COVID-19 atau timbul reaksi alergi berat saat vaksin COVID-19 sebelumnya.





APABILA COVID-19 HADIR CORONAVIRUS

Sudah setahun lebih kita mengenal COVID-19 dan mengetahui kehadirannya di kehidupan. Secara teori, kita memahami apa dan bagaimana penanganan penyakit ini, namun implementasinya masih menimbulkan masalah terlebih ketika virus sudah berada di keluarga kita. Masalah timbul karena kekurangpahaman dan keterlambatan penanganannya yang bisa berakibat fatal pada keluarga kita. Berdasarkan yang pernah dikerjakan dalam menangani COVID-19 bersama komunitas tertentu, dr. Sugiharto Tanto, MARS, berbagi pengalaman menghadapi virus ini bila terlanjur hadir di keluarga kita. Penanganan dalam lingkup inti ini penting karena dapat menghindarkan keluarga dari kejadian yang lebih buruk.

Ada beberapa hal mengenai virus ini yang perlu dipahami, sebab pemahaman yang baik akan menentukan kewaspadaan bila ada anggota keluarga yang terpapar COVID-19. Yang pertama, adalah masa inkubasi.

Masa inkubasi adalah rentang waktu sejak mulai terpapar sampai muncul gejala pertama. Gejala pertama, seperti sudah kita ketahui, bisa beraneka ragam. Mulai dari jenis gangguan saluran pernapasan, saluran pencernaan, atau organ lainnya. Rentang waktu ini berlangsung selama 1 - 14 hari. Ada gejala yang muncul langsung keesokan hari setelah terpapar, ada juga yang hingga hari ke-14 baru muncul. Rentang waktu rata-rata munculnya gejala umumnya di hari 5 -6. Jadi apabila kita merasa bersinggungan dengan penderita COVID-19 namun belum muncul gejala, tunggulah hingga 14 hari. Jika tidak muncul gejala, kemungkinan kita tidak terpapar.

Apabila ada keluarga yang sakit hingga 3 (tiga) hari, dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan standar seperti cek darah atau thorax photo untuk memastikan. Pemeriksaan ini juga berguna untuk mengantisipasi penyakit non COVID-19 seperti demam berdarah dan sebagainya. Virus ini berada dalam jumlah terbanyak pada hari-hari pertama, karena pada saat tersebut, virus berkumpul banyak di tenggorokan dan kemudian dapat keluar lewat batuk dan lain-lain. Jika dilakukan swab antigen pada saat itu, maka virus akan mudah ditemukan.

Yang sangat menjadi catatan adalah, pada fase presimtomatik, yaitu 48 jam sebelum muncul gejala pertama, orang sudah dapat menularkan virus ini. Contohnya adalah ketika seseorang tanggal 5 sudah bergejala, pada tanggal 3 sebelumnya ia sudah dapat menularkan virus ke orang lain. Dokter akan menanyakan hal ini untuk tracing (pelacakan) kalau-kalau sudah ada anggota keluarga lain yang tertular.

Serba Serbi dan Tata Laksana Tes Covid-19

Tersedia berbagai pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk menentukan status seseorang yang terinfeksi virus corona. Pemeriksaan yang saat ini dijadikan acuan (*Gold Standard*) adalah pemeriksaan RT PCR COVID-19, pemeriksaan ini akan mendeteksi keberadaan materi genetik (RNA) virus corona pada sampel swab / usap dari hidung dan mulut. Pemeriksaan ini memiliki sensitifitas dan spesifisitas yang tinggi. Hasil dari pemeriksaan ini akan tercantum "positif" atau "negatif". Jika hasilnya "positif" kemungkinan benarnya besar, namun bila hasil "negatif" maka belum tentu bukan COVID-19. Mengapa demikian? Karena hasil negatif ini bisa dipengaruhi beberapa hal, diantaranya jumlah virus pada sampel saat dilakukan swab hanya sedikit. Oleh sebab itu dokter akan melakukan pemeriksaan penunjang seperti pemeriksaan darah lengkap dan foto rontgen dada. Apabila pemeriksaan penunjang lainnya mendukung temuan yang khas pada COVID-19, maka dokter bisa saja meminta pemeriksaan ulang untuk RT PCR COVID-19. Sekalipun demikian, pemeriksaan ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak bisa membedakan materi genetik yang berasal dari virus hidup atau virus yang sudah mati. Perlu diketahui juga bahwa pemeriksaan RT PCR COVID-19 yang negatif hendaknya tidak digunakan sebagai indikator kesembuhan, karena dalam praktiknya materi genetik virus yang mati pun tetap masih bisa terdeteksi dan memberikan hasil positif, hal ini bisa terjadi hingga beberapa bulan. Jadi, untuk menilai kesembuhan tetap dibutuhkan pemeriksaan oleh dokter.

Metode lain yang sering kita dengar belakangan ini adalah Rapid Antigen. Sampel dari pemeriksaan ini juga diambil dari usap hidung dan mulut. Tingkat sensitifitas dan spesifisitasnya juga tinggi terutama pada saat jumlah virus pada fase sebelum muncul gejala atau 5 sampai 7 hari setelah ada gejala.

Jika pemeriksaan ini dilakukan pada orang yang sudah mengalami gejala lebih dari 7 hari maka tidak bisa terdeteksi karena jumlah virus yang sudah mulai sedikit. Pemeriksaan ini juga tidak bisa digunakan sebagai indikator kesembuhan. Pemeriksaan lain yang masih sering kita dengar yaitu Rapid Antibody, pemeriksaan ini mendeteksi antibodi IgM yang terbentuk pada kisaran hari ke-7 setelah terinfeksi virus corona dan IgG yang terbentuk pada kisaran hari ke-14 setelah terinfeksi virus corona. Pembentukan antibodi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dari awal infeksi dan antibodi yang terbentuk dapat bertahan lama di dalam tubuh. Jadi, pemeriksaan ini juga tidak digunakan sebagai indikator



kesembuhan pada penderita COVID-19. Masing-masing tes punya kelebihan dan kekurangannya. Ini penting diketahui karena apabila kita salah memilih tes, akan muncul negatif palsu / salah deteksi. Apabila negatif palsu ini terjadi, seseorang akan merasa tidak terpapar namun malah menularkan ke orang lain, sementara kondisinya sendiri bisa semakin memburuk tanpa penanganan medis. Ini perlu dipahami karena di luar rumah sakit, orang bisa membeli bebas *test kit* dengan berbagai modalitas, tanpa mengetahui kondisi yang tepat untuk menggunakannya. Pemilihan dan penggunaan tes pada waktu dan kondisi yang tepat akan memaksimalkan kevalidannya. Jadi menggunakan tes secara mandiri bisa saja dilakukan selama mengerti jenis dan waktu penggunaannya.

Isolasi Mandiri vs. Opname Rumah Sakit



Bila sudah ada yang terpapar, segera dilakukan isolasi, tracing (pelacakan), dan mapping (pemetaan). Apalagi apabila paparan ini terjadi di komunitas yang lebih besar seperti panti asuhan atau panti wreda misalnya. Tentu saja ada dua jenis penanganan, isolasi mandiri atau terpaksa opname di RS. Jika dilakukan isolasi mandiri, sebenarnya yang harus diisolasi bukan hanya yang terpapar, namun juga yang belum terdeteksi. Yang belum terdeteksi ini perlu diisolasi juga karena kita belum tahu perkembangan selanjutnya apakah tetap negatif atau kemudian berubah terdeteksi positif. Tentu saja kita harus waspada karena bisa menjadi sumber penularan baru. Tracing menyeluruh kepada anggota keluarga atau komunitas dilakukan dengan menggunakan moda test yang sesuai dengan kondisi yang sudah terjadi.

Dari kejadian yang pernah ditemukan pada sebuah panti, jumlah yang terpapar pada tes awal menggunakan tes antigen, diketahui separuh dari total anggota positif terpapar. Kemudian yang hasil test negatif diperiksa ulang menggunakan tes PCR. Hasilnya, diketahui separuh anggota yang tersisa ternyata positif tertular. Setelah jelas status individual yang positif dan negatif, maka kita dapat melakukan mapping. Prinsipnya mapping adalah memisahkan golongan yang positif terinfeksi dari yang tidak terinfeksi. Pemisahan ini dilakukan sesuai dengan kondisi tempat tinggal. Kesulitan yang muncul dari mapping ini adalah ketika melibatkan anggota keluarga yang masih bayi atau anak-anak. Kondisi miris ini butuh "ketegasan" karena pemisahan perlu diterapkan demi keselamatan anggota keluarga.



Untuk mengetahui tanda bila telah terjadi penularan di keluarga kita, dapat Anda saksikan di channel youtube kami dengan memindai QR Code berikut ini.

Klinik

Helena

PRAKTEK DOKTER UMUM

Klinik
Umum
Ekstra

Cepat
Tepat
Akurat



Melayani :

Pemeriksaan Dokter Umum

Konsultasi Dokter Spesialis

Surat Keterangan Sehat

(Perpanjangan SIM, Syarat Sekolah, Dll.)

Laboratorium

Nebulizer

Radiologi

Farmasi



Masuk melalui lobby utama

RS Katolik St. Vincentius A Paulo (RKZ)

Jl. Diponegoro no. 51, Surabaya
Jawa Timur, Indonesia



Info & Reservasi :

031-2952 337

081 97 98 99 00



Jam Pelayanan :

✓ Senin - Sabtu (12.30 - 20.00 WIB)



RKZ Surabaya
www.rkzsurabaya.com



@rkz_surabaya



facebook.com/rsRKZsby



www.rkzsurabaya.com

Isolasi Mandiri



Era pandemi Covid-19 di Indonesia dan dunia masih berlangsung. Tidak sedikit masyarakat di sekitar kita yang terpapar oleh virus corona ini, bahkan beberapa di antara mereka yang terpapar adalah kerabat dekat atau malah anggota keluarga kita sendiri. Memutus mata rantai penularan Covid-19 perlu upaya, salah satunya adalah protokol isolasi.

istilah “isolasi” dan definisinya bisa didapati dalam Keputusan Menteri Kesehatan KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 tentang Pedoman Pencegahan Pengendalian COVID-19. Isolasi merupakan suatu protokol yang dijalankan untuk memisahkan orang yang sudah terkonfirmasi terinfeksi oleh virus Corona dengan orang-orang yang tidak terinfeksi. Pasalnya virus corona ini sangat mudah menyebar dan menular. Tidak semua orang yang terinfeksi virus corona harus diisolasi di Rumah Sakit. Mereka boleh secara sukarela melakukan isolasi mandiri di rumah atau menuju lokasi isolasi mandiri yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Setelah memutuskan untuk melakukan isolasi mandiri maka seseorang tidak boleh meninggalkan rumah atau lokasi isolasi mandiri kecuali ke klinik atau RS untuk memeriksakan diri jika kondisi tubuh dan gejala mengalami perburukan.

Isolasi mandiri tentu sangat perlu dilakukan untuk orang yang sudah terkonfirmasi positif COVID-19 dengan tes PCR, baik tidak bergejala atau hanya muncul gejala ringan, isolasi mandiri ini menjadi penting karena dapat memberikan ruang di Rumah Sakit untuk orang yang bergejala berat yang membutuhkan pertolongan medis. Isolasi mandiri juga dapat dilakukan untuk orang yang belum terkonfirmasi tetapi mengalami gejala ringan (batuk, demam, sakit tenggorokan, kehilangan indera pembauan atau perasa dan tidak memiliki penyakit penyerta seperti penyakit jantung, diabetes, hipertensi, atau penyakit paru yang kronis). Selain itu isolasi mandiri juga berlaku untuk orang yang mempunyai riwayat kontak erat dengan orang yang sudah positif. Isolasi mandiri ini dapat dilakukan sesegera mungkin saat seseorang sudah merasakan adanya gejala atau pernah kontak dengan pasien COVID-19.

Protokol isolasi mandiri bisa dilakukan jika terbukti tidak berisiko terhadap diri sendiri. Usia dan penyakit penyerta seperti penyakit jantung, diabetes, hipertensi, penyakit ginjal terutama untuk orang yang membutuhkan hemodialisa (cuci darah) menjadi hal yang perlu diperhatikan, orang dengan usia lebih dari 60 tahun dan yang memiliki penyakit penyerta akan lebih berisiko apabila mencoba melakukan isolasi mandiri. Selain itu pemeriksaan darah dan foto rontgen dada juga perlu diperhatikan. Dari hasil pemeriksaan ini dokter dapat menentukan kondisi orang tersebut berisiko atau aman untuk melakukan isolasi mandiri. Oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk memeriksakan diri ke dokter jika sudah terkonfirmasi positif maupun yang belum tetapi memiliki gejala ringan.

Selain memperhatikan kondisi diri sendiri, persiapan isolasi mandiri juga harus memperhatikan lingkungan sekitar. Pastikan lokasi isolasi mandiri terpisah dengan lansia ataupun orang yang memiliki riwayat penyakit kronis dan autoimun. Rumah sebagai tempat isolasi juga harus dipastikan memiliki ruangan khusus dan kamar mandi yang terpisah dengan ventilasi yang baik agar dapat terjadi pertukaran udara segar. Begitu juga dengan peralatan makan dan peralatan mandi juga harus dipisahkan. Kebersihan ruangan isolasi mandiri dan kamar mandi juga harus terjaga dengan menyediakan tempat sampah khusus dengan plastik sebagai wadah masker kotor, tissue, sarung tangan dan lain sebagainya dan rutin membersihkan kamar mandi dengan sabun terutama pada permukaan yang sering disentuh.

Isolasi mandiri bukan hanya sekedar untuk memutus mata rantai penularan dan memisahkan orang yang positif dengan yang sehat, tetapi sekaligus sebagai upaya penyembuhan. Maka dari itu ada syarat yang perlu diperhatikan pada saat isolasi mandiri, yang pertama diperlukan monitoring atau pemantauan terhadap kondisi tubuh orang yang sedang isolasi mandiri, salah satu monitoring sederhana yang dapat dilakukan adalah pemantauan dan pencatatan gejala, suhu, kadar oksigen dalam darah. Menurut dr. Sugiharto Tanto, MARS., apabila kadar oksigen masih diatas 90% maka dapat diperkirakan bahwa kondisinya masih cukup aman. Syarat kedua dalam isolasi mandiri perlu dipastikan kondisi lingkungan sekitar harus mampu memberikan dukungan seperti menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi), tata cara penanganan pakaian dan makanannya, serta lokasi isolasi yang terpisah total dengan yang sehat, agar proses isolasi mandiri dapat berjalan dengan baik. Syarat isolasi mandiri ketiga adalah sikap kooperatif orang yang sedang melakukan isolasi mandiri, artinya orang yang sedang isolasi mandiri harus sadar diri dan taat sesuai peraturan tetap tinggal didalam rumah/ruangan isolasi, tetap menggunakan masker saat isolasi mandiri, menjaga jarak 1,5 meter dari anggota keluarga lain jika terpaksa keluar ruang isolasi, menerapkan etika batuk yang benar dengan menutup hidung dan mulut menggunakan lengan atas bagian dalam atau dengan tissue, serta cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap kali setelah batuk, bersin, sebelum makan, setelah melepas atau memasang masker.

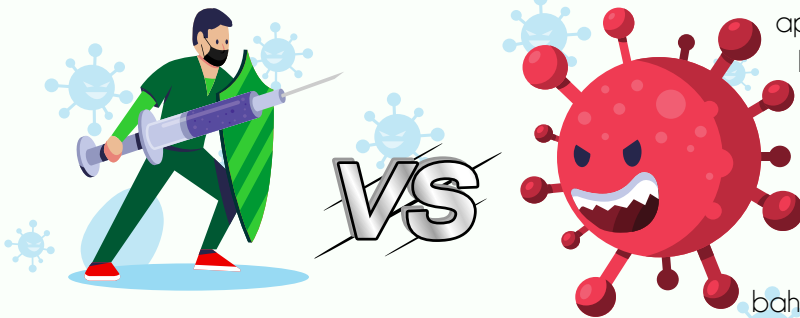
Untuk mencapai keberhasilan isolasi mandiri dalam upaya penyembuhan juga tidak lepas dari kemauan diri sendiri untuk tetap menjalani rutinitas isolasi mandiri dengan aman, terutama menjaga kondisi tubuh tetap sehat. Menurut dr. Juliana Sandrawati, MARS., beberapa rutinitas saat isolasi mandiri yang dapat dilakukan adalah berjemur setiap hari dibawah sinar matahari sebelum jam 9 pagi selama 15 menit sampai 30 menit disertai dengan olahraga pernafasan minimal 30 menit/hari, konsumsi makanan bergizi, hindari stress, tetap minum obat dan vitamin sesuai anjuran dokter, diharapkan dengan rutinitas tersebut dapat membuat kondisi tubuh semakin bugar saat setelah selesai isolasi mandiri. Sugiharto dan Sandra juga menjelaskan bahwa menjaga pola tidur dan beristirahat yang cukup saat isolasi mandiri juga meningkatkan efektifitas penyembuhan.

Ditegaskan pula oleh keduanya bahwa infeksi oleh virus apapun penyembuhan akan berjalan baik jika diikuti dengan pola istirahat yang benar.

Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat memahami bahwa proses isolasi mandiri ini bukan berarti dikucilkan, melainkan sebagai upaya penyembuhan dan pemutus mata rantai penularan Covid-19. (ddk)



Hidup Bertetanggakan COVID-19 Bagaimana Menyasatinya?



Hidup Bertetanggakan COVID-19, Bagaimana Menyasatinya? Semasa kanak-kanak, mungkin kita pernah mendengar dongeng “Serigala dan 7 Anak Kambing”. Dikisahkan dalam cerita itu, adalah Ibu Kambing dan 7 ekor anaknya hidup bertetangga dengan seekor Serigala. Suatu hari, ketika Ibu Kambing harus pergi ke pasar, ia berpesan kepada 7 anaknya untuk tidak membukakan pintu bagi siapa pun selain ibu mereka. Serigala yang mengetahui kepergian Ibu Kambing mengambil kesempatan itu untuk masuk ke rumah dengan tujuan menerkam anak-anak kambing. Dengan berbagai tipu daya dan muslihat, Serigala berusaha agar dibukakan pintu.

Awalnya anak-anak kambing tidak terpedaya oleh akal si Serigala. Namun, karena lengah dan tidak berpikir panjang, akhirnya si Serigala berhasil juga memasuki rumah Ibu Kambing dan memakan anak-anaknya. Seperti anak-anak kambing dalam dongeng “Serigala dan 7 Anak Kambing”, kita juga sekarang “bertetangga” dengan COVID-19. “Tetangga” kita ini nyata, bukan dongeng. Ia ganas, agresif, cerdik, dan licik. Sangat disayangkan, banyak orang yang berwawasan dan berpendidikan tinggi masih menganggap COVID-19 hanya dongeng, sebuah fakta yang menyedihkan. COVID-19 bisa membunuh kita tanpa pandang bulu. Memiliki bermacam wajah (gejala), bisa batuk, pilek, diare, tifus, stroke, serangan jantung dan sebagainya. Bahkan sosok berparas tampan sekalipun bisa saja menjadi pembawa virus meski ia sendiri sudah terinfeksi tanpa menunjukkan gejala. Terlihat sehat, ternyata happy hipoksia, kadar oksigen dalam darahnya tinggal 3%. Ventilator pun sudah tidak bisa menolong. Sehingga, pertama-tama yang harus kita sadari adalah COVID-19 ini nyata dan ganas.

Akan tetapi, COVID-19 juga punya kelemahan. Virus ini tidak punya kaki dan sayap untuk menyebar mandiri. Bila tidak ada yang menyebarkan, COVID-19 tidak akan bisa kemana-mana. Ia akan mati bila tidak ada inang yang membawanya, hancur

apabila terkena sabun atau disinfektan, dan bisa dilumpuhkan oleh antibodi.

Virus CORONA tidak tahan suhu panas, sehingga bisa kita asumsikan makanan yang dimasak dengan cara dan suhu yang benar, aman dari virus. Melawan COVID-19 mungkin masyarakat sudah paham bahkan hafal urutan prokes 5M.

Kenyataannya, masih terjadi pelanggaran atas prokes 5M ini sehingga tidak memutus rantai penyebaran virus ini. Pertanyaannya : “Mengapa masih ada pelanggaran-pelanggaran?” Pertama, kita terlalu naif sehingga kita menjadi lengah. Kita hanya mengidentifikasi “serigala” ini dari “kaki yang berkuku”. Serupa ketika bilang, “gak demam kok, aman..” Kita mengabaikan fakta bahwa ternyata virus corona juga mampu “updating” gejalanya. Kita harus mengerti bahwa penting untuk selalu *update* dan rasional. Jangan *manut grubuyuk*, menuruti kata orang, “Oh minum jahe, minum wedang pokak, beres.” Begitu pula vitamin dan suplemen, mereka adalah pelengkap, bukan unsur utama pertahanan terhadap penularan COVID-19.

Kedua, kita juga harus kritis, kita tidak bisa melawan COVID-19 dengan “budaya sungkan”, rasa kasihan, kekeluargaan, kebersamaan. Kita harus tegas dan konsisten terhadap penerapan protokol kesehatan. Virus ini bisa ikut bersama keluarga yang lama tidak berjumpa yang kemudian bertamu ke rumah. Tidak boleh ada kunjungan, berarti kita sama sekali tidak menerima tamu atau pengunjung sekalipun mereka adalah keluarga dan kerabat dekat. Bukan hanya keluarga jauh, keluarga di rumah yang mesti keluar bekerja dan lain sebagainya juga harus dipastikan sudah aman ketika kembali masuk ke dalam rumah. Dengan demikian, virus ini tidak punya kesempatan untuk mendompleng dan malah “dibukakan pintu” oleh kita sendiri. Kita harus berani, tegas, dan konsisten agar jangan sampai terdapat celah sekecil apapun buat jalan masuknya virus ini.

Fakta-Fakta Celah Masuknya Covid-19

Berdasarkan pengalaman sehari-hari “bertetangga” dengan tempat perawatan COVID, didapatkan fakta bahwa virus ini bisa masuk dari berbagai celah. Fakta pertama adalah kerumunan dapat mengundang datangnya virus ini. Acara pernikahan, pemakaman, merupakan tempat favoritnya. Apalagi reuni, dimana orang bergembira dan menjadi lengah sehingga melonggarkan prokes seperti menurunkan masker dan berinteraksi tanpa menjaga jarak. Kemudian perjalanan, apalagi dengan kendaraan umum juga menjadi celah masuknya virus ini ke kehidupan kita. “Lho, Saya pulang pergi gak kemana-mana, pake kendaraan pribadi, bertemu orang dengan menjaga jarak, tidak turun dari kendaraan waktu mengisi bensin,” mungkin begitu kata kita. Bagaimana dengan uang kembalian saat kita membayar di pom bensin? Apakah sudah teliti dan yakin tidak terpapar?



Begitu juga halnya dengan dokumen, perlengkapan di kantor selama kita bekerja bisa saja telah berpindah dari meja ke meja. Ternyata kita tidak sadar masih ada peluang bagi virus ini bila tidak benar-benar teliti menjalankan prokes. Sumber-sumber terjadinya kluster COVID-19 adalah ketika kita berinteraksi sosial. Makan bersama, foto bersama, berjabat tangan, tanpa penerapan prokes 5M. Kepatuhan kita terhadap prokes menentukan derajat kerentanan kita terhadap paparan virus.

Cara mengurangi resiko



Jika kita terpaksa harus berkerumun, seperti misalnya ada rapat penting dan semacamnya, maka kita harus berupaya mengurangi resiko terpapar. Pertama yang harus diperhatikan adalah memastikan kapasitas udara segar yang maksimal. Buka pintu dan jendela untuk sirkulasi. Matikan pendingin ruangan agar terjadi pergantian udara.

Ruang Isolasi di RKZ Surabaya jika pintu dibuka langsung mendapat udara segar dari area terbuka, karena di RKZ tamannya luas. Waktu pertemuan juga diupayakan sesingkat-singkatnya. Misalnya, rapat diadakan tidak lebih dari satu jam, bahkan cukup setengah jam dengan materi yang optimal. Selama rapat juga harus melakukan prokes seketat-ketatnya, karena virus ,menyebarkan melalui droplet. Secara singkat, tips mencegah terpapar virus COVID-19 ini adalah dengan “menutup pintu rumah”, jaga diri, jaga orang lain, dan jaga lingkungan. Semua bisa dilakukan dengan *best practices*. Apa saja yang termasuk *best practise*?

Silahkan ikuti lengkapnya dengan, menonton tayangan di channel youtube kami dengan memindai QR Code berikut ini.



SETAHUN BERGULAT DENGAN COVID 19

SEBUAH DATA DAN FAKTA



Bergelut serta bergulat dengan COVID-19 juga dirasakan oleh RKZ Surabaya. Sejak pertama merawat pasien COVID di bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini, maka genaplah setahun telah berlalu. Banyak hal yang bisa diceritakan, salah satunya gambaran data dan fakta secara statistik. Berikut adalah wawancara dengan dr. Agung Kurniawan Saputra, MARS selaku PIC data dalam Gugus Kendali Covid 19 (GKC) RKZ Surabaya, yang disajikan dalam gaya bertutur.

RKZ Surabaya pertama merawat pasien, yaitu Ny. AS (43thn), di tanggal 16 Maret 2020. Saat itu kita masih belum mempunyai ruang isolasi yang banyak seperti ini. Satu-satunya ruang yang ada adalah Kamar 24 di Paviliun Monika 3 yang bertekanan negatif.

Pasien ini sebelumnya dirawat di Paviliun biasa, keadaannya menunjukkan tanda-tanda COVID-19 yang saat itu, setahun lalu, masih serba tidak jelas. Maka dilakukanlah pemeriksaan PCR *swab*.

Setahun lalu PCR *swab* dilakukan di ITD (*Institute Tropical Disease*) UNAIR. Masih butuh waktu lama untuk hasil diterima, antara 3-5 hari. Hasilnya apa?? POSITIF. Maka kemudian pasien dipindahkan ke kamar 24. Semenjak itu, mengalirlah pasien COVID-19, tanpa henti, tanpa jeda satu haripun sampai saat ini.



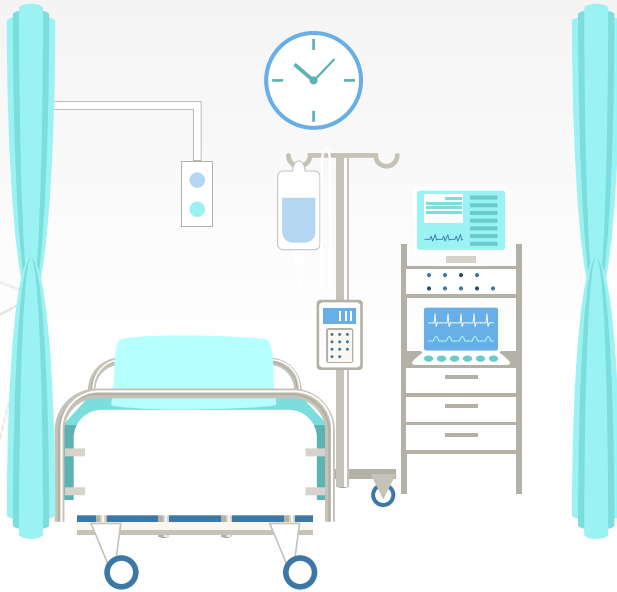
PASIENT DIRAWAT Sampai bulan April 2021, yaitu kurang lebih satu tahun berselang, RKZ Surabaya telah merawat sebanyak 993 pasien rawat inap dan 3.378 pasien klinik rawat jalan dan IGD. Dari jumlah tersebut, pasien yang dirawat inap mayoritas (93 %) adalah pasien terkonfirmasi COVID-19 (positif), sisanya adalah kategori pasien suspek dan *probable*. Sementara untuk kategori rawat jalan, 78 % diantaranya dengan diagnosis terkonfirmasi.

Bagaimana dengan angka kematian? Penyakit COVID-19 yang dirawat di rumah sakit ini tentu saja macam ragam variasi tingkat keparahan. Mayoritas memang adalah pasien dengan gejala ringan dan sedang, dan sisanya adalah pasien dengan gejala berat dan kritis. Cukup banyak pasien dengan gejala berat dan kritis harus dirawat di ICU khusus COVID-19 dan berakhir dengan meninggal dunia.

Sementara banyak pula pasien yang karena situasi dan kondisi, sehingga tiba-tiba memburuk dan saat itu ICU dalam kondisi penuh, sehingga perawatan maksimal dilakukan di ruangan isolasi. Secara statistik, *Case Fatality Rate* (CFR) pasien terkonfirmasi COVID-19 di RKZ Surabaya di angka 11,2 % dalam kurun waktu Maret 2020 – April 2021. Mayoritas pasien yang meninggal dunia memang pasien-pasien yang mempunyai komorbid (penyakit yang diderita sebelumnya) misalnya, Diabetes Melitus, Hipertensi dll.

PERKEMBANGAN FASILITAS KAMAR

Dimulai pada bulan Maret 2020, RKZ hanya mempunyai 1 kamar isolasi dengan tekanan negatif. Bermodal itu, RKZ mengawali melakukan perawatan pada 2 pasien perdana. Namun sesaat kemudian, masih di bulan Maret 2020, karena melihat situasi dan kondisi serta saran dari dinas kesehatan, kapasitas ditingkatkan menjadi 8 tempat tidur isolasi, dengan 2 diantaranya sebagai ICU khusus COVID-19 dengan 2 mesin ventilator yang disiapkan. Melihat perkembangan kasus yang semakin meningkat dengan cepat, pada bulan Mei 2020, kapasitas ditingkatkan lagi menjadi 17 tempat tidur, baik ruang isolasi tekanan negatif maupun non tekanan negatif.



Satu bulan kemudian, Juni 2020, karena situasi semakin memburuk, jumlah pasien COVID juga semakin banyak, RKZ Surabaya meningkatkan hampir 2 kali lipat jumlah tempat tidurnya, yaitu total menjadi 30 tempat tidur. Kapasitas ruangan ICU Covid 19 saat ini menjadi 4 tempat tidur dengan 2 mesin ventilator. Pada periode bulan Juli dan Agustus dengan situasi yang belum ada tanda-tanda mereda bahkan bertambah, RKZ meningkatkan kapasitasnya lagi menjadi total 52 tempat tidur. Berkat donasi dari berbagai pihak, kapasitas ICU COVID juga bisa dimaksimalkan dengan 4 tempat tidur dan 4 mesin bantu pernafasan (ventilator) yang siap digunakan.

Hingga saat ini, RKZ Surabaya memfungsikan 52 tempat tidur Isolasi, yang terdiri dari 17 tempat tidur isolasi tekanan negatif, 31 tempat tidur isolasi non tekanan negatif, 4 tempat tidur ICU dengan ventilator. Selain perkembangan kamar rawat inap isolasi COVID-19, RKZ Surabaya juga memperbaiki fasilitas di sisi rawat jalan. Instalasi Gawat Darurat sebagai garda depan pelayanan melakukan pembenahan fasilitas, sehingga bisa tersedia 3 tempat tidur untuk pasien Covid 19, serta perbaikan akses pasien menuju ruang rawat inap.

Pemisahan akses masuk untuk pasien suspek COVID dan non COVID juga menjadi prioritas demi keamanan. Di sisi lain, Instalasi Rawat Jalan juga membuka secara khusus klinik untuk pelayanan pasien COVID-19, yang dinamakan Klinik Rafael. Sistem penapisan /skrining pasien di Gedung Santo Yosef sebagai pusat layanan klinik juga diperketat. Selain dengan wajib memakai masker medis, cuci tangan dan tes suhu, proses skrining juga dilengkapi dengan tes bau.

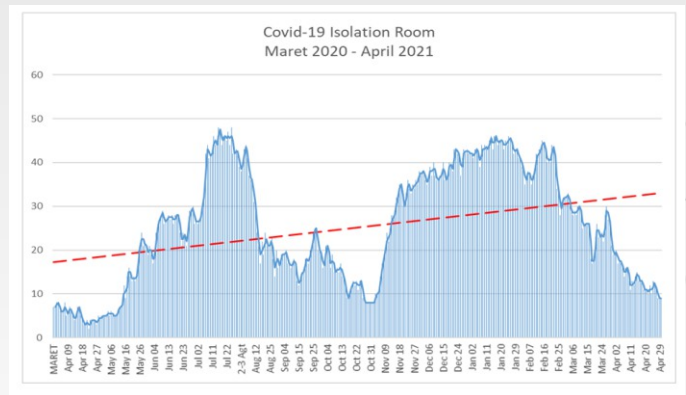
Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat isolasi mandiri bagi Orang Tanpa Gejala (OTG), RKZ juga membuka ruang isolasi Santa Marta, yang terpisah dari ruang isolasi untuk pasien bergejala.

TEST BAU



GAMBARAN KETERISIAN TEMPAT TIDUR ISOLASI

Puncak keterisian kamar isolasi COVID-19 adalah di pertengahan Juli 2020 saat itu kapasitas terisi sampai maksimal 48 pasien dalam sehari, dari 52 yang tersedia. Puncak itu bertahan sampai pertengahan Agustus 2020 dengan terjadinya penurunan pasien hampir separuhnya. Kondisi tersebut bertahan dan mengalami naik turun selama bulan September dan pada akhir Oktober mencapai titik rendah dibawah 10 pasien sehari.



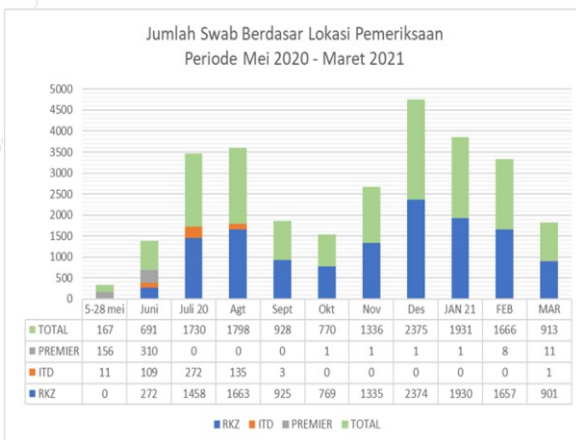
Namun situasi bergerak cepat, jumlah pasien mengalami kenaikan yang sangat tajam ketika memasuki bulan November 2020. Hal ini bertahan selama bulan Desember 2020 dan puncaknya di bulan Januari 2021 jumlah pasien tertinggi hampir menyamai puncak pasien di bulan Juli 2020 yang lalu. Dalam periode ini IGD RKZ juga mengalami membludaknya pasien COVID-19. Hampir semua kapasitas IGD saat itu terpakai untuk perawatan pasien COVID-19. Dari 3 bed yang disediakan, tidak mencukupi, bahkan dalam sehari pernah ada 10 pasien yang terpaksa bertahan di IGD karena kondisi kamar yang masih penuh dan tidak memungkinkan dilakukan rujukan, karena kondisi RS lain juga sama. Bahkan pada bulan Januari ini beberapa kali IGD RKZ harus menutup layanan untuk pasien COVID, karena habisnya tempat.

Pada akhir Februari 2021, terlihat tingkat keterisian kamar isolasi mulai turun secara bertahap. Penurunan ini terus terjadi sepanjang bulan Maret dan April 2021. Secara umum rata-rata keterisian kamar isolasi COVID-19 selama bulan Maret 2020 - April 2021 sebanyak 25 pasien. Dengan puncak keterisian 48 pasien sehari dan keterisian terendah 2 pasien sehari.





PERKEMBANGAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM



Pada bulan Maret sampai April 2020 di awal melayani pasien COVID-19, RKZ Surabaya masih belum mempunyai alat pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) SARS Cov-2. Saat itu untuk diagnostik pasti dilakukan dengan melakukan pengiriman sample ke *Institute of Tropical Disease* (ITD) Universitas Airlangga. Pada bulan Mei 2020 selain dengan ITD UNAIR RKZ juga mengirimkan *sample* ke RS Premier Surabaya yang saat itu memiliki alat baru untuk pemeriksaan PCR SARS Cov-2 dengan kapasitas besar dan cepat. Pada bulan Juni 2020 melihat kebutuhan internal yang semakin besar dan dituntut kecepatan dalam mendapatkan hasilnya, maka RKZ mengoperasikan alat PCR milik sendiri.

Dengan demikian pemeriksaan PCR untuk kebutuhan penentuan diagnostik pasien-pasien bisa dilakukan dengan cepat dan fleksibel. Selain melayani pasien Klinik Rawat Jalan, IGD dan Rawat Inap, alat pemeriksaan PCR juga melayani pasien-pasien yang melakukan pemeriksaan atas permintaan sendiri untuk berbagai keperluan. Sejak Juli 2020 sampai saat ini RKZ Surabaya telah memeriksa sebanyak 13.447 sampel PCR SARS Cov-2. Dari angka tersebut, 60% nya adalah pemeriksaan Atas Permintaan Sendiri, dan sisanya merupakan pemeriksaan yang di rekomendasikan dokter di IGD, Klinik ataupun rawat Inap. Dari sample yang diperiksa, rata-rata 28 % menampilkan hasil yang positif/ terkonfirmasi COVID-19.

Bergelut dengan COVID-19 serta dampaknya di berbagai lini, memang membuat RKZ Surabaya melakukan perubahan-perubahan mendasar dalam tempo cepat yang mungkin tidak pernah terpikirkan selama ini. Mulai dari penataan kamar isolasi, perubahan kebijakan di bidang pelayanan, farmasi, medis bahkan sistim informasi. COVID-19 sampai tulisan ini diturunkan, masih merupakan suatu misteri yang entah sampai kapan akan berakhir.

Pondok Sehat RKZ SURABAYA



Pondok Sehat merupakan bentuk perwujudan dari misi RKZ untuk memberikan pelayanan kesehatan menyeluruh, yang tidak hanya mengobati orang sakit (Kuratif), namun juga berfokus pada menjaga agar setiap orang tetap sehat (Preventif).

Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan penyakit, RKZ merasa perlu memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan meluncurkan program Pondok Sehat. Melalui Pondok Sehat kita mengupayakan agar masyarakat tetap sehat melalui upaya promotif & preventif.

Kenapa Kami Berbeda.?

Jaminan Mutu Pelayanan

Konsultasi Gratis

Pelayanan Personal

Akses Info Mudah

Tempat Eksklusif

Informasi & Reservasi

Pondok Sehat RKZ Surabaya

081-97-98-99-00

(SMS/ Whats App)

031-5677562 ext 399/111

(Hari & Jam Kerja)



- **Medical Check Up**

Apakah anda ingin mengetahui kesehatan anda sekarang namun bingung dengan apa saja yang perlu dilakukan pemeriksaan? Kami dapat membantu anda mendapatkan pemeriksaan dengan menawarkan paket sesuai dengan kebutuhan anda.

- **Sentral Vaksin**

Ada sebagian jenis penyakit yang dapat ditanggulangi sebelum terjadinya sakit dengan mendapatkan vaksinasi. Dalam perkembangannya jenis vaksin sangat beragam baik untuk anak maupun dewasa. Ayo sehat dengan mendapatkan vaksinasi!

- **Hospital Tour**

Program layanan rumah sakit yang bekerjasama dengan sekolah, bertujuan mengedukasi siswa tentang kesehatan. Acara dikemas seru, menyenangkan, dan si kecil jadi lebih tahu tentang kesehatan.

- **Psikologi Klinis**

Apakah anda memiliki masalah secara psikologis? Apakah anda membutuhkan teman bicara untuk mengkonsultasikannya? RKZ dapat membantu anda dengan pelayanan psikologi klinis. Anda akan dilayani secara personal & di dalam ruangan yang tenang sehingga anda dapat leluasa berkonsultasi.

- **Sekolah Sehat**

RKZ sangat peduli terhadap kesehatan anak. Anak yang sehat akan lebih baik berkembang dalam kehidupannya baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Ajak sekolah anda untuk bekerja sama dengan RKZ demi menjaga kesehatan murid di sekolah anda.

- **Parenting Class**

Menjadi orang tua adalah suatu profesi yang tak terelakkan dan penuh tantangan. Ijinkan RKZ mendampingi anda dalam meningkatkan ilmu anda sehingga anda dapat menjadi orang tua yang lebih baik bagi anak anda.

Jenis Layanan Pondok Sehat





ITEM PEMERIKSAAN	STANDAR	SILVER	GOLD	PLATINUM (L)	PLATINUM (P)
Cek Fisik & Riwayat Kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓
Foto Thorax & Bacaan Spes. Rad.	✓	✓	✓	✓	✓
EKG & Bacaan Spes. Jantung	✓	✓	✓	✓	✓
Urine Lengkap	✓	✓	✓	✓	✓
Darah Lengkap	✓	✓	✓	✓	✓
Gula Darah Puasa & 2 JPP	✓	✓	✓	✓	✓
HbA1C			✓	✓	✓
Kolesterol Total	✓	✓	✓	✓	✓
Trigliserida	✓	✓	✓	✓	✓
HDL		✓	✓	✓	✓
LDL		✓	✓	✓	✓
SGOT dan SGPT		✓	✓	✓	✓
Bilirubin Total, Indirect			✓	✓	✓
Kreatinin		✓	✓	✓	✓
BUN		✓	✓	✓	✓
Asam Urat		✓	✓	✓	✓
HbsAg		✓	✓	✓	✓
Anti Hbs		✓	✓	✓	✓
Analisa Komposisi Tubuh			✓	✓	✓
Penanda Tumor				✓	✓
Treadmill				✓	✓
USG				USG Abdomen & Prostat	USG Abdomen Atas & Bawah
Skринing Khusus				PSA	Thin Prep
TOTAL	958k	1.778k	2.128k	5.098k	5.138k

***) Puasa 8 - 10 Jam**

NEW
Check Up Baby Sitter/ Driver 1 788k

Cek fisik & riwayat kesehatan, DL, HbsAg, Thorax, skrining HIV

NEW
Check Up Baby Sitter/ Driver 1 1.200k

Cek fisik & riwayat kesehatan, DL, UL, feses, HbsAg, Thorax, skrining HIV, Antigen

MINI CHECK UP

Det. Liver 528k

SGOT, SGPT, Bilirubin, Alkali Fosfatase, Gamma GT

Tes Narkoba 368k

Amfetamin, Benzodiazepin, Kokain, THC (Ganja), Morfin

Det. Ginjal 438k

Urin Lengkap, BUN, Kreatinin, Asam Urat

Infeksi 369k

VDRL, Skrining HIV

Det. Jantung 998k

Treadmill, EKG

Thin Prep 648k

Papsmear Metode Liquid

Det. Hep.B 278k

HbsAg, Anti Hbs

HPV DNA 738k

Mendeteksi materi genetik (DNA) dari HPV di dalam sel serviks.

Det. Kanker Payudara 1 898k

USG Payudara

HPV DNA + Thin Prep 1.228k

Det. Kanker Payudara 2 1.000k

Mamografi

TORCH 1.328k

Rubella IgM, Rubella IgG, CMV IgM, Toxoplasma IgM

Det. Kanker Payudara 3 1.708k

Mamografi, USG Payudara

PRA NIKAH (SINGLE) 1.228k

PRA NIKAH (COUPLE) 2.258k

Golongan darah & rhesus, Hb Elektroforesis, HbsAg & Anti Hbs, VDRL, skrining HIV

NEW
Analisis Komposisi Tubuh 250k

Cek Komposisi Tubuh dengan Bioimpedance Analysis (BIA)

NEW
Det. Alergi 948k

Mendeteksi 27 item alergen
*) Pengambilan sampling sebelum pk 10.00 WIB (Rabu & Jumat)

NEW
Det. Tiroid 948k

TSH, FT3, FT4

Info & Reservasi :

Pondok Sehat RKZ Surabaya

Jl. Diponegoro no 51, Surabaya

☎ 081-97-98-99-00



Pondok Sehat



Vaksin Anak-Dewasa

Hepatitis B anak.....	208rb
Hepatitis B dewasa.....	258rb
BCG.....	108rb
Pentavalen 1 (DPT, Hib, Hep B).....	408rb
Pentavalen 1 + Polio Tetes.....	468rb
Pentavalen 2 - Infanrix IPV Hib (DPT, Hib, Polio).....	728rb
Hexavalen - Infanrix Hexa (DPT, Hib, Polio, Hep B).....	868rb
Polio (tetes/ suntik).....	88rb/278rb
Pneumonia (PCV-10)	698rb
Pneumonia (PCV-13)	888rb
Pneumonia (PPSV-23).....	658rb
Rotavirus -Rotarix/ Rotateq.....	438rb/398rb
Influenza	388rb
MR (Measles, Rubella) /MMR (Mumps, Measles, Rubella).....	158rb/518rb
Tifoid.....	368rb
Hepatitis A anak.....	428rb
Hepatitis A dewasa.....	538rb
Hepatitis A&B.....	538rb
Varisela.....	718rb
HPV -Quadrivalen.....	1,108rb
Japanese Encephalitis (JE).....	458rb
Tdap (boostrix).....	358rb
Meningococcal	328rb
Rabies	318rb

Info & Reservasi :
Pondok Sehat RKZ Surabaya
Jl. Diponegoro no 51, Surabaya
☎ 081-97-98-99-00



Sr Reinarda Sri Winarni, S.Kep., Ns., MN (Direktur Keperawatan)

Perasaan pertama yang muncul adalah bagaimana agar perawat-perawat saya aman dan nyaman secara fisik dan psikis, baik bagi dirinya dan keluarganya. Saya menemani mulai pembekalan, persiapan mental, sistim manajemen pasien di zona merah Covid 19, orientasi dan demonstrasi dalam memakai, melepas APD sebelum masuk gugus, sampai manajemen diri setelah selesai bertugas di zona merah. Saya menyiapkan asrama bagi mereka dan mendampingi untuk hal-hal yang dibutuhkan. Termasuk menemani dan monitoring teman-teman yang sempat terpapar Covid 19. Pergumulan dalam diri saya untuk mau terjun langsung ke zona merah, khususnya untuk membagi komuni suci bagi mereka yang merindukanNYA. Tentu ada rasa takut tertular dan menularkan karena saya hidup bersama-sama dg komunitas 16 suster biarawati lain. Namun kekuatan Tuhan, pasti melindungi.



dr. Elizabeth Vania Palilingan, SpP (tim Covid)

Virus corona ini menurut saya virus yang mengerikan, seakan-akan bisa berpikir. Unpredictable, gak punya "rambu2" dan kita belum tahu long term effect post covid. So, lebih baik mencegah daripada mengobati.



dr. Santoso, SpP (Tim Covid)

Disaat kita cemas, lelah, takut, marah, putus asa, depresi, kecewa akibat beban pandemi disitulah ujian sebenarnya tentang kehidupan. Pemenang adalah yg bisa melaluinya.



dr. Markus Tjahjono, SpPD, SpJP.

Covid 19 teaches humans to rely on God again, be humble, not selfish and care about others, especially their families



dr. Tjenny Wati (Kepala IGD)

Pandemi Covid-19 membawa pukulan dahsyat bagi dunia kesehatan dan ekonomi global & menyadarkan kembali betapa "rapuh"nya kehidupan manusia yang di selimuti kekalutan & ketidakpastian... Hanya dengan bersandar pada kekuatan-Nya dan upaya bersama menjalankan Protokol Kesehatan 5M, berharap kita semua bisa segera melewati Pandemi ini.



***dr Budi Setiawan Sutedjo
(Kepala ICU/dokter ruangan isolasi Covid)***

Covid-19 membuat kehidupan kita berubah. Relasi antar manusia seperti ada batas karena masker dan topeng serta physical distancing, pendengaran jadi sedikit tuli. Mau sampai kapan? ngak jelas. (Keep the spirit for fighting covid-19)



dr. Stephani (dokter jaga IGD)

Pandemi ini membuat saya berkaca mengenai keterbatasan kita sebagai manusia dan menyadarkan saya betapa berharganya kesehatan serta relasi dengan orang terdekat. Terkadang, cara paling sederhana untuk menunjukkan cinta adalah dengan menjaga mereka, bahkan dengan cara sederhana, seperti tetap menggunakan masker, menghindari kerumunan, dan menjalankan protokol kesehatan. Mari tetap saling mendukung, menjaga dan berharap pandemi segera berakhir.



DR. CAROLINE WIDJAJA, M.BIOMED., SPPD (TIM COVID)

Tidak berani dekat anak -anak, padahal suami di luar kota (1 tahun yang melelahkan...)



***Ni. Ketut Suadnyani, S.Kep., Ns., M.Kep.
(Kepala Instalasi Perawatan Khusus)***

Covid -19 membuat saya harus lebih kuat menghadapi tantangan di masa depan. Era pandemi membuat saya utk selalu lebih kreatif dlm menyikapi situasi. Dan Covid -19 juga membuat saya selalu bersyukur atas anugrah kesehatan dan harus terus move on.



***Christiana Kurnia Tungga Dewi, A.Md.Kep
(perawat di ruangan isolasi covid)***

Terharu dan merasa kasihan sekali melihat mereka yang terbaring sakit tanpa ada keluarga satu pun yang mendampingi. Bahkan ada yang sampai ke tempat peristirahatan kekal tanpa sempat bertemu keluarganya. Saya angkatan 1 merawat pasien di ruang isolasi covid. Sungguh berat, dibutuhkan kekuatan, ketabahan, dan kesabaran. Kuat menahan segala nya. Menahan tdk makan, minum, BAK dan BAB selama 8-9 jam. Harus kuat fisik dan mental. Sabar, Ikhlas dan bersyukur adalah kuncinya.



Susi Ribawati, A.Md.Kep. (perawat di ruangan isolasi Covid)

Pantang menyerah walaupun harus menahan haus dan lapar.



Silvia Fitri Ikipertiwi, A.Md.Kep. (perawat di ruangan isolasi Covid)

Kesan dinas di "wuhan" semangat bisa menemani pasien, memberi semangat / motivasi sehingga rasa panas tidak terasa. Kadang terasa capek itu manusiawi.



Elisabeth Neti, S.Kep.,Ns. (perawat jaga IGD)

Menjadi perawat di masa pandemi ini sangat melelahkan. Banyak tuntutan dan prosedur yang harus dilaksanakan utk memperlancar pelayanan. Lelah juga karena terpikir rasa takut dengan penyakit yang mematikan, cemas dan khawatir dengan keselamatan diri sendiri, mikir keselamatan keluarga yang kita cintai. Satu pilihan utama adalah DOA minta Tuhan jaga dan bentengi tubuh jiwa kita dengan darah Nya yg Kudus agar kita selamat dari penyakit ini.



***Malid Rahmad firdaus
(Cleaning Service ISS, bertugas di ruangan isolasi Covid)***

Era pandemi ini membuat saya harus selalu SEHAT, membuat saya lebih meningkatkan iman karena ingat mati, karena selalu melihat pasien yang sakitnya sesak nafas seperti sakaratul maut. Semenjak covid saya selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Pekerjaan saya adalah seorang cleaning service di area ruang isolasi dimana seringnya mobile dengan perawat saat meminta support untuk desinfeksi, mengangkat pasien berpindah bed dan yang paling berkesan diminta untuk mensholati pasien yang meninggal.

... Dan kisah dibalik masker lainnya dari 1200-an karyawan RKZ Surabaya yang selama masa pandemi ini terlibat penuh dengan caranya masing-masing, dengan suka dukanya masing. Semua berarti, semua saling mendukung, saling bantu membantu dengan cara-cara yang ajaib, dengan tujuan bersama: mampu melewati masa-masa sulit ini.

Tidak semua bisa dituliskan di lembaran yang terbatas ini...



*Pandemi atau tidak,
Kanker Serviks
jalan terus...!!*

***Deteksi Sejak Dini,
Proteksi dengan Vaksin..!!***

Deteksi Thin Prep ~~Rp 648.000,-~~

Papsmear Metode Liquid

RP 528.000,-

PROMO!

Deteksi HPV DNA Rp 738.000,-

Mendeteksi materi genetik (DNA) dari HPV di dalam sel serviks.

Paket HPV DNA & Thin Prep Rp 1.228.000,-

Vaksin HPV Rp 1.108.000,-


Vaksin HPV kuadrivalen untuk perlindungan 4 type virus HPV

**Pengambilan Sample
oleh Dokter Spesialis**

**#AYO
VAKSIN
AYO
SEHAT**



Info & Reservasi :

 081-97-98-99-00
Pondok Sehat RKZ

AMBULANS

BUKAN SEKEDAR WIU WIU



Suara sirine meraung-raung dari kejauhan, bersahutan dengan bunyi klakson mobil dan motor di jalanan. Tak lama, seorang pengendara sepeda motor berjaket ojek online terlihat membuka jalan sehingga ambulans dapat melewati barisan kendaraan yang berhenti akibat kemacetan di jalan raya siang itu. Petugas Polisi Lalu Lintas pun menghentikan arus kendaraan dari arah berlawanan, sehingga memungkinkan ambulans menerobos kepadatan lalu lintas. Pengguna jalan lain menepi untuk memberi akses bagi ambulans.

Beberapa dari kita pasti pernah menyaksikan peristiwa seperti itu. “Namun, pengguna jalan masih banyak yang tidak paham kendaraan apa saja yang harus diprioritaskan untuk lewat di jalan raya.”, kata Edi, *driver* ambulans senior RKZ Surabaya. “Suara sirine sudah terdengar belasan meter di belakang, bukannya menepi, malah menghadang”. Bergabung bersama Redaksi sore hari itu, Paulus Ediono, Bayu Sasmita, dan Sulastri, S.Kep., Ns. Ketiganya adalah personel Tim Ambulans RKZ Surabaya.

Kepada Redaksi eRkaZet, mereka bercerita suka duka tergabung dalam tim ini.

Personel Tim Ambulans RKZ merupakan personel terlatih dan didukung oleh fasilitas ambulans medis terkini. Bahkan pengemudi ambulans wajib menguasai tindakan bantuan hidup dasar (BHD) selain wajib mempunyai keterampilan mengemudikan kendaraan. RKZ Surabaya memiliki 4 unit ambulans medis dan 9 personel pengemudi yang dibagi dalam 3 giliran dinas. Ambulans RKZ Surabaya melayani penjemputan pasien dari rumah untuk diantar ke RKZ, rujukan ke RS lain, penjemputan dari RS lain, serta transport pasien dari dan menuju bandara Juanda Surabaya. “Rata-rata permintaan penjemputan dengan menggunakan ambulans di area Surabaya sekitar 20 pasien dalam satu bulan.”, ungkap Sulastri, S.Kep., Ns., Kepala Keperawatan IGD RKZ Surabaya. “Itu pasien yang minta dijemput dari kediaman mereka ke RKZ, atau dari rumah sakit lain rujuk ke RKZ”

“Sama seperti tenaga kesehatan yang bertugas di area IGD, pengemudi ambulans juga kami lengkapi dengan *hazmat suit* sebagai bentuk perlindungan baik untuk pasien maupun petugas sendiri.”, Sulastri meneruskan. Perawat yang sudah 27 tahun berkisah sebagai paramedis di IGD ini mengungkapkan pula pelayanan ambulans di masa pandemi COVID-19 mengalami peningkatan cukup tajam. “Dalam satu hari, kami bisa merujuk pasien ke RSUD maupun RS Darurat Covid hingga 6 kali. Bulan Juli dan Desember secara statistik menjadi bulan tersibuk IGD semasa pandemi, dan otomatis menjadi periode tersibuk pula bagi armada ambulans.”, Edi mengimbuhkan.

Kewaspadaan standar yang diberlakukan semasa pandemi dalam bentuk pemakaian APD level 3 menjadi kendala tersendiri bagi Tim Ambulans saat bertugas. Petugas Ambulans sering mengalami penolakan dari pasien lantaran mengenakan APD lengkap.

“Pasien merasa keberatan karena seolah-olah kena covid, padahal swab PCR-nya negatif. Lha padahal APD itu sekarang menjadi prosedur standar, wajib dipatuhi. Kan merujuknya antar IGD, di IGD rumah sakit tujuan petugas diharuskan ber-APD lengkap.”, jelas Edi lagi.

Kualifikasi Tim Ambulans

Di samping pengemudi (*driver*), Tim Ambulans juga terdiri dari perawat serta asisten keperawatan. "Tugas perawat adalah memeriksa kondisi pasien sebelum berangkat, jika dibutuhkan tindakan di awal seperti injeksi untuk mengurangi keluhan pasien atau pe-masangan infus. Asisten perawat atau pendamping perawat bertugas membantu perawat ketika melakukan tindak-an, misalnya memasang penyangga leher, memasang selang oksigen. Dan tentu saja *driver* atau pengemudi bertugas memastikan kelancaran proses evakuasi pasien dari tempat penjemputan menuju RKZ Surabaya." ,jelas Sulastri.

Perawat yang dipilih sebagai anggota Tim Ambulans pun bukan sembarang perawat, "Harus yang sudah memiliki sertifikat pelatihan *ACLS (Advance Cardiac Life Support)* dan bertugas sebagai perawat gawat darurat di IGD selama minimal 2 tahun. Demikian pula asisten perawatnya, minimal harus berdinasi di IGD selama minimal 2 tahun dan menguasai teknik *BLS (Basic Life Support)*."

Tim Ambulans ini termasuk tim elit, karena sekaligus bertugas sebagai *first responder*, menjadi yang pertama kali merespon saat terjadi keadaan tanggap darurat seperti musibah massal, misalnya.", Sulastri menuturkan. "Menjadi pengemudi ambulans itu sebuah keistimewaan lho, tidak semua *driver* bisa menjadi pengemudi ambulans.", demikian tutur Edi, Kepala Bagian Transportasi yang mengatur dinas pengemudi ambulans sehari-hari.

Menurut Edi, kompetensi utama sebagai seorang *driver* ambulans adalah memiliki kecakapan mengemudi di jalan raya, "*Driver* Ambulans itu tanggung jawab-nya besar. Harus mampu bekerja di bawah tekanan, karena harus tetap fokus pada jalanan sambil memperhatikan keselamatan pasien yang diantar, sesama petugas, dan juga sesama pengguna jalan.

Terkadang kita harus mengemudikan ambulans dalam kecepatan tinggi di tengah lalu lintas jalan Surabaya yang padat, tetapi harus tetap memperhatikan keselamatan pasien. Ambulans tidak bisa tiba-tiba *ngepot*, tiba-tiba banting setir, bisa-bisa pasien malah jatuh dalam mobil."Namun, tidak cukup hanya keterampilan mengemudi saja. Masih menurut Edi, *driver* ambulans harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang etika berlalu lintas, toleran terhadap pengguna jalan lain, hafal dan paham rute yang hendak dilaluinya. "Jangan sampai malah *kesasar* (tersesat) ketika hendak menjemput pasien. Waktu tempuh juga sesuatu yang perlu dipertimbangkan ketika mengemudi. Jangan sampai membahayakan keselamatan pasien karena mengambil rute yang berputar."



Ambulans & Panggilan

“Sejak kecil, setiap kali ditanya cita-cita, saya selalu menjawab : pengemudi ambulans.”, kenang Bayu Sasmito, salah satu *driver* ambulans RKZ Surabaya. “Jika ditanya alasannya, saya selalu percaya bahwa berkat seorang pengemudi ambulans, nyawa seseorang bisa terselamatkan, pasien bisa tiba di rumah sakit dengan selamat.”, lanjutnya. Bayu menjalani profesinya sebagai pengemudi ambulans sejak tahun 2011. Baginya hal paling membahagiakan menjadi bagian dari Tim Ambulans RKZ bukan mengantarkan pasien dengan selamat ke rumah sakit, namun sebaliknya, mengantar pasien yang sudah sembuh pulang kembali ke rumahnya. “Rasanya membahagiakan melihat pasien bisa bertemu lagi dengan keluarganya.”, ungkapnya.

Menjadi *driver* ambulans selama lebih dari 10 tahun, Bayu menceritakan hal yang paling membuatnya jengkel adalah ketika harus berhadapan perilaku sesama pengguna jalan. “Nggak mau minggir, padahal sirene itu sudah saya bunyikan. Pasien dalam kondisi darurat pula. Wah *sport jantung* beneran lah itu. Saya pernah harus mengantar pasien rujuk ke luar kota. Di tengah jalan ada kendaraan yang bersikeras tidak mau memberi jalan. Malah saya dimaki dan dilempar ponsel.”, tuturnya. “Masyarakat masih belum punya kesadaran bahwa jika ambulans sudah membunyikan sirene itu artinya pasien butuh segera sampai di rumah sakit. Bukan karena peralatan di dalam ambulans tidak lengkap,

melainkan karena untuk menangani pasien dibutuhkan lebih dari 2 orang petugas.” Jika mendengar sirene ambulans di jalan, sebaiknya pengendara segera menepi untuk memberi jalan. “Tidak perlu panik juga sehingga melakukan refleks yang tidak perlu”, timpal Edi, “Jika Anda berada di lajur tengah jalan, segera saja memberi tanda untuk menepi ke kiri yang paling aman. Atau jika posisinya terlanjur *nanggung*, ya ambil salah satu sisi terdekat.”

Bagi Bayu maupun Edi, menjadi *driver* ambulans adalah sebuah kebanggaan. “Profesi ini adalah panggilan. Anda tidak bisa menjalaninya dengan baik jika tidak bisa memaknai bahwa Anda adalah yang terpilih.”, tutur Edi.

Bayu menambahkan, “Kadang kami hanya dianggap sebagai supir, tidak dihitung keberadaannya. Bagi saya, tidak masalah. Seorang *driver* ambulans bukan pembalap, jadi tidak bisa menuntut orang-orang selalu mengapresiasi pekerjaannya sebagai sebuah prestasi. Kadang juga harus ikhlas saat tidak ada pasien yang perlu diantar atau dijemput, pekerjaan kami dibilang hanya duduk-duduk saja. Karena namanya juga supir, tidak mungkin mengemudi sambil berdiri kan?”, kelakarnya. (V/dk)

RKZ Gawat Darurat



☎ 0819 1600 7600

FASTER ▶

Cepat | Tanggap | Profesional | Cinta Kasih



Klinik Pratama (Karah) Vincentius a Paulo

Layanan Dokter Umum
buka setiap hari:

Senin s/d Rabu:

Pukul Pagi : Pkl. 07.30 – 13.00 WIB

Pukul Sore : Pkl. 13.30 – 20.00 WIB

Kamis s/d Jumat:

Pukul Pagi : Pkl. 07.30 – 13.00 WIB

Pukul Sore : Pkl. 17.00 – 20.00 WIB

Sabtu:

Pukul Pagi : Pkl. 07.30 – 12.00 WIB

Layanan Dokter Gigi
buka setiap hari:

Senin s/d Jumat:

Pukul Pagi : Pkl. 07.30 – 12.00 WIB

Pukul Sore : Pkl. 17.00 – 19.30 WIB

Farmasi

Laboratorium

Pijat Bayi

Maternitas

Pemeriksaan Kehamilan

Imunisasi Dan Vaksinasi

CATH LAB

KATETERISASI
JANTUNG
RKZ SURABAYA

Sumbatan pada pembuluh darah koroner dapat menyebabkan timbulnya nyeri dada bahkan serangan jantung.

Sumbatan terjadi karena adanya plak yang disebabkan kolesterol. Agar aliran darah ke jantung kembali lancar, perlu dilakukan upaya intervensi dengan pemasangan stent/ ring pada pembuluh darah jantung melalui kateter. Tindakan ini dikenal juga dengan katerisasi jantung.

Cath Lab RS Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya melayani pemeriksaan penegakan diagnosa melalui coroner angiografi hingga terapi intervensi dengan pemasangan ring. Beberapa tindakan intervensi jantung yang bisa dilakukan di Cath Lab RKZ Surabaya diantaranya: peniupan pembuluh darah koroner (PCI), peniupan katub mitral, pemasangan alat pacu jantung (pacemaker) sementara atau menetap, dan beberapa tindakan lain.

Cath Lab RS Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya melayani sejak tahun 1992, sempat 2 kali pembaharuan / penggantian mesin, yang terakhir di tahun 2017. Tindakan medis dilakukan oleh petugas yang berpengalaman, mendapatkan pelatihan khusus, serta telah bersertifikat angiografi.

Pada bulan Maret 2017 Cath Lab mengoperasikan mesin generasi 3, yaitu Philip Allura FD20C. Selain untuk diagnosa dan terapi kasus jantung, juga dapat digunakan untuk kasus bedah saraf dan kasus bedah vaskuler (pembuluh darah), gambar yang dihasilkan sudah 3D dan berwarna, serta dosis radiasi lebih kecil.

Info lebih lanjut hubungi :
Unit Cath Lab RKZ Surabaya
Jl. Diponegoro 51 Surabaya

(+62) 31 5677562 EXT 399
+62 81 97 98 99 00



HIDROTERAPI

Bantu Proses Pemulihan

Hidroterapi, metode fisioterapi dengan menggunakan media air. Tujuan dari terapi ini adalah mendapatkan efek relaksasi, pengurangan nyeri, dan penguatan otot. Meski secara umum metode yang digunakan sama, namun media air memberikan efek yang berbeda dengan latihan pada umumnya. Mengapa air? Secara khusus media air mempunyai beberapa kelebihan sehingga membuat latihan menjadi lebih efektif, antara lain :

Bouyancy (Daya Apung)

Adanya daya apung ini menyebabkan turunnya berat badan di dalam air sehingga tekanan pada sendi juga berkurang. Daya apung sendiri sangat dipengaruhi oleh massa jenis benda dan cairan. Pada tubuh manusia, ada empat faktor yang mempengaruhi daya apung tubuh di air. Diantaranya, volume paru-paru, jumlah lemak tubuh, volume otot, dan massa tulang. Semakin besar volume paru-paru dan lemak, maka daya apung semakin besar dan sebaliknya, sehingga latihan di dalam air akan membuat pasien merasa lebih ringan untuk

menggerakkan otot-ototnya termasuk berjalan.

Efek Tekanan Air

Selain bouyancy, ketika tubuh berada di dalam air juga mengalami efek tekanan air. Tekanan air ini menyebabkan terjadinya peningkatan curah jantung dan aliran darah di arteri pulmonalis, mengaktifkan otot pernapasan dan fungsi paru-paru, juga pengurangan pembengkakan akibat penimbunan cairan di dalam jaringan.

Hidroterapi sangat membantu pada pasien-pasien stroke, pemulihan pasca operasi, keluhan osteoarthritis, osteoporosis, cedera tulang belakang. Juga keluhan nyeri punggung, bahu, leher, dan bagian tubuh lainnya. Hidroterapi juga cocok bagi ibu hamil untuk penguatan otot pernapasan dan mencegah nyeri pinggang pada trimester akhir, geriatri, atau lansia orang dengan gangguan keseimbangan dan koordinasi, parkinson, gangguan tidur. Terapi ini juga bisa dilakukan pada anak dengan gangguan tumbuh kembang.

Kontra Indikasi

Hidroterapi tidak disarankan bagi para pasien yang memiliki hipertensi, penyakit jantung dan diabetes yang tidak terkontrol, luka terbuka, demam serta gangguan BAB dan BAK.

Hidroterapi RKZ Surabaya

Hidroterapi RS Katolik St Vincentius a Paulo

Surabaya merupakan salah satu layanan Fisioterapi yang tergabung dalam Unit Rehabilitasi Medis.

Untuk mendapatkan tindakan Hidroterapi, Anda cukup datang dengan melakukan reservasi terlebih dahulu baik dengan atau tanpa surat pengantar dari dokter. Fisioterapis akan melakukan asesmen pasien terlebih dahulu, untuk menentukan tindakan selanjutnya.





B

Bagi Anda yang tidak bisa berenang atau takut latihan di dalam air, tidak perlu khawatir karena Anda akan selalu didampingi oleh seorang Fisioterapis yang telah tersertifikasi dan telah lulus uji kompetensi Hidroterapi Nasional.

Selain 3 orang Fisioterapis yang kompeten, keunggulan lainnya adalah fasilitas pelayanan yang telah memenuhi standar pelayanan Hidroterapi antara lain kualitas, suhu dan PH air yang selalu tercapai serta perawatan air yang dilakukan secara rutin. Selain itu, pelayanan Hidroterapi kami juga sangat memperhatikan *privacy* setiap pasien agar merasa aman dan nyaman selama terapi antara lain dengan menyediakan perlengkapan seperti noodle, pelampung leher, tangan dan kaki.

Dalam setiap kunjungan, pasien akan mendapatkan tindakan Hidroterapi sesuai dengan masalahnya, seperti penguatan otot, release otot yang kaku, latihan jalan, latihan keseimbangan, latihan postur tubuh yang baik, latihan otot-otot

pernafasan, rileksasi dan floating (latihan mengambang di atas air). Durasi latihan Hidroterapi kurang lebih 45 hingga 60 menit, sesuai dengan kondisi dan kemampuan setiap pasien. Sebelum dilakukan tindakan Hidroterapi Fisioterapis akan melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital terlebih dahulu, seperti

tensi, nadi, nafas dan suhu badan untuk mengetahui kondisi pasien. Adapun persiapan yang perlu dilakukan sebelum Hidroterapi adalah membawa baju renang dan perlengkapan mandi serta makan paling tidak 1 jam

sebelumnya. Hal ini untuk meminimalisir munculnya rasa mual dan muntah saat terapi di dalam air. Hidroterapi baik dilakukan 1 sampai 3 kali dalam seminggu, hal ini tergantung kebutuhan pasien sesuai dengan *problem* penyakitnya. Namun, juga tidak menutup kemungkinan jika pasien sudah mencapai tujuan yang diharapkan dapat tetap melakukan Hidroterapi 1 atau 2 minggu sekali sebagai *maintenance* untuk menjaga kekuatan otot-otot dan postur tubuh serta mencegah timbulnya keluhan yang sama dengan sebelumnya.

“

Fisioterapis telah tersertifikasi dan telah lulus uji kompetensi Hidroterapi Nasional pada Tahun 2019.



Masa Pandemi Hidroterapi RKZ Layani dengan Portokol Kesehatan



Hidroterapi merupakan salah satu layanan dari Unit Rehabilitasi RKZ Surabaya yang sudah dibuka sejak 2020 lalu. Adanya pandemic membuat layanan terapi di dalam air ini harus berhenti sementara.

Dengan prosedur pelayanan yang disesuaikan dengan protocol kesehatan, layanan Hidroterapi kembali dibuka mulai akhir Maret 2021 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Retno Widaningrum, AMd.Fis Hidroterapi RKZ Surabaya sudah siap baik dari prosedur maupun kesiapan fisioterapis. "Khususnya untuk fisioterapis hidroterapi sudah menerima 2 dosis vaksin covid-19 dan pelayanan juga menggunakan alat pelindung diri atau APD", jelas Retno.

Selain dari segi keamanan petugas, untuk meminimalisir penyebaran virus, diberlakukan pula ketentuan bagi pasien yang bisa melakukan terapi ini. Diantaranya, suhu tubuh tidak lebih dari 37,2 derajat Celsius, tidak mengalami gangguan penciuman, dan tidak sedang dalam kondisi flu.

Didampingi oleh fisioterapis yang bersertifikat serta penerapan protocol kesehatan yang ketat, semakin menjamin keselamatan pasien selama melakukan terapi. Selain dari sisi protocol kesehatan, maintenance fasilitas terapi juga dijamin. Mulai dari menjaga suhu air tetap pada suhu 30 derajat, pH 7, air yang tersirkulasi, dan pada satu kali layanan dilakukan secara personal atau tidak bersamaan dengan pasien lain.

Layanan Hidroterapi RKZ Surabaya berada di Gedung St Yosef lantai 3 dan bisa Anda manfaatkan melalui reservasi di nomor whatsapp 0822 9 8888 361. Salam sehat. (phi)



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
HIDROTERAPI

Dokter Spesialis

➤ Spesialis Anak

Prof. Dr. dr. Erwin Sarwono, Sp.A. (K)
Prof. Dr. dr. Gunadi Santosa, Sp.A. (K)
Prof. dr. I Dewa Gede Ugrasena, Sp.A. (K)
Dr. dr. Dina Djojohusodo, Sp.A. (K)
dr. Areta Idarto, SpA
dr. Budi Setiawan, Sp.A
dr. Edi Lesmana Prawono, Sp.A
dr. Irma Lestari Paramastuty, M. Biomed., Sp.A
dr. Lucia Pudyastuti R., Sp.A
dr. Maria Christina Shanti Larasati, Sp.A
dr. Maria Connie Untario, Sp.A.
dr. Maria Magdalena Sulistiowati Santosa, Sp.A.
dr. Maria Theresia Bonang, Sp.A
dr. Paulus A. Suhamzah, Sp.A
dr. R. Moeharsanto, Sp.A.

➤ Spesialis Anastesi

Prof. Dr. dr. Nancy M. Rehatta, Sp.An.K.IC
Dr. dr. Elizeus Hanindito, Sp.An.K.IC, KAP
dr. Agustina Salinding, Sp.An.K.IC
dr. AK. Wisnu Baroto S. Putro, MARS., Sp.An.
dr. Eduardus Wiranto, Sp.An
dr. Herdy Sulistyono Haryodo, Sp.An.K.IC, KMN
dr. Nicolaas Parningotan Simamora, Sp.An.K.IC
dr. Teguh Sylvaranto, Sp.An.K.IC
dr. Veronika Irene Dugis, Sp.An.K.IC
dr. Wahyu Mananda, Sp.An.K.IC

➤ Spesialis Andrologi

dr. Cecilia Lisayani, Sp.And.

➤ Spesialis Bedah Anak

dr. Saptia Prihartono, Sp.BA

➤ Spesialis Paru

Dr. dr. Justinus Frans Palilingan, Sp.P (K)
dr. Elizabeth Vania Palilingan, Sp.P
dr. Harianto Tanumihardja, Sp.P
dr. Santoso, Sp.P

➤ Spesialis Bedah Digestif

Prof. dr. Paulus Soetamto Wibowo, Sp.B-KBD
dr. Iwan Kristian, Sp.B-KBD
dr. Lesni Untono, Sp.B-KBD
dr. Redemptus Yudadi, SpB-KBD

➤ Spesialis Bedah Mulut

drg. Aloysius Donny Kuncoro Sigit, Sp.BM
drg. Monika Elidasari, Sp.BM
drg. Ni Putu Mira Sumarta, Sp.BM

➤ Spesialis Bedah Onkologi

Dr. dr. Eddy Herman Tanggo, Sp.B (K) Onk

➤ Spesialis Bedah Plastik

Prof. dr. Moch. Sjaifuddin Noer, Sp.BP-RE (K)
dr. Lobredia Zarasade, Sp.BP-RE (KKF)

➤ Spesialis Bedah Saraf

Dr.dr. Djoni Wahyuhadi, Sp.BS.
Dr.dr. Muhammad Arifin, SpBS.

➤ Spesialis Bedah Thorax

Prof. Dr. dr. Puruhito, Sp.BTKV (K)
dr. Robertus Dhany Prasetyanto, Sp.BTKV

➤ Spesialis Bedah Umum

dr. Ajeng Tribawati, Sp.B
dr. Daniel Ponco Harto Saputro, Sp.B, FINACS
dr. Peter Johannes Manoppo, Sp.B, FICS, FINACS
dr. Suyanto, Sp.B
dr. Jemmy Andijaya Sutantio, M.Ked.Klin.,Sp.B

➤ Spesialis Ortodonti

drg. Josephine Retno T, Sp.Ort



UPDATE DATA DOKTER PER JUNI 2021

Spesialis Bedah Tulang

Prof. Dr. dr. Bambang Prijambodo, Sp.OT, FICS, FCSRS
Dr. dr. Heri Suroto, Sp.OT, FICS(K)
dr. Glen Purnomo, Sp.OT
dr. I Ketut Martiana, Sp.OT, FICS
dr. Jeffry Andrianus, Sp.OT (K)
dr. Mouli Edward, Sp.OT
dr. Primadenny A., Msi, Sp.OT (K)
dr. Stephanus Hendrata Darmadi, M.Kes.,Sp.OT

Spesialis Gizi Klinik

dr. Hidayat Wiriantono, DFN, M.Kes.Gz., Sp.GK

Spesialis Jantung

Prof. Dr. dr. Djoko Soemantri, Sp.JP (K) FIHA
dr. Dimas Rio Balti, Sp.JP., FIHA
dr. Hadi Susilo Kawilarang, Sp.JP., FIHA
dr. Irwan Gondosudijanto, Sp.JP., FIHA
dr. Joko Hermawan, Sp.JP
dr. Laurentia Utari Wibisono, M. Biomed., Sp.JP., FIHA
dr. Richardus Rukma Juslim, Sp.JP., FIHA
dr. Sunoto Pratanu, Sp.JP (K)
dr. Vianney Tedjamulia, M.Biomed., Sp.JP., FIHA

Spesialis Kebidanan Kandungan

Prof. Dr. dr. Suhartono D. S., Sp.OG.
Dr. dr. B. Triagung Ruddy Prabantoro, Sp.OG (K)
dr. Andre Christian Widya, Sp.OG.
dr. Alphonsius Warsanto, Sp.OG.
dr. Chandra Taytty, Sp.OG.
dr. Fredy Yumingto Nurbi, Sp.OG.
dr. Hanny Aditanzil Sugianto, Sp.OG
dr. Johannes Ariawan Adimoelja, Sp.OG (K) MCE.
dr. Laurencia Wonodihardjo, Sp.OG
dr. Maurin Susana, Sp.OG (K)
dr. Marinus Frederikus N.S., M.Biomed., Sp.OG

Spesialis Gigi Anak

drg. Yona Elia Simon, Sp.KGA
drg. Yuni Endrawati, Sp.KGA

Spesialis Kesehatan Jiwa

Dr. dr. B. Handoko Daeng, Sp.KJ (K)
dr. Hendro Riyanto, Sp.KJ
dr. Sadya Wendra, Sp.KJ

Spesialis Konservasi Gigi

drg. Amelia Tandjung, Sp.KG
drg. Clara Amy, Sp.KG
drg. Diana Suntarjo, Sp.KG
drg. Fransiska Novianti, Sp.KG

Spesialis Kulit Kelamin

dr. Bertha Susanna Syah, Sp.KK
dr. Christophorus Kristijanto Adimoelja, Sp.KK.
dr. Catherina Jessica Sutantoyo, Sp.DV
dr. Pramita Ariyanti, Sp.KK
dr. Renata Mayangsari Pradina Pramita, Sp.KK
dr. Venny Tandyono,Sp.DV

Spesialis Bedah Kepala Leher

dr. Urip Moertedjo, Sp.B-KL

Spesialis Mata

dr. Djiwatmo, Sp.M
dr. G. Teguh Susilo, Sp. M, MRCSEd (Ophth)
dr. Prilia Tri Suryani, Sp.M
dr. Sawitri Boengas, Sp.M
dr. Yulia Primatasari, Sp.M

Spesialis Mikrobiologi Klinik

dr. Lindawati Alimsardjono, M.Kes., Sp.MK

Spesialis Radiologi

dr. Andreas Aryo Bayu Seto, Sp.Rad.
dr. Charles Wangsadjaja, Sp.Rad.
dr. Christina Sadeli, Sp.Rad.
dr. FX. Andi Tedjasukmana, Sp.Rad.
dr. Lucia Dwi Puspitasari, Sp.Rad.



UPDATE DATA DOKTER PER JUNI 2021

Spesialis Patologi Anatomi

dr. Edward Imanuel Simon, Sp.PA
dr. Eva Pravitasari Nefertiti, Sp.PA
dr. Imelda Theodora, Sp.PA
dr. Yolanda Isabela Simon, Sp.PA

Spesialis Penyakit Dalam

Prof. Dr. dr. Hernomo O. K., Sp.PD-KGEH
Prof. Dr. dr. R. Romdoni, Sp.PD, Sp.JP
Prof. Dr.dr. Suharto, Sp.PD-KPTI
dr. C. S. Hadilaksono, Sp.PD
dr. Caroline Widjaja, M.Biomed., Sp.PD
dr. Diana, Sp.PD
dr. Dany Irawan, Sp.PD
dr. Edward Muliawan Putera, Sp.PD
dr. Hendrata Erry Andisari, M. Biomed, SpPD
dr. J. Budi Hadiwibowo, Sp.PD
dr. Johannes I. Tjundawan, Sp.PD
dr. Mantik Wibisono, Sp.PD
dr. Markus Tjahjono, Sp.PD, Sp.JP
dr. Mulyadi Wongso, Sp.PD
dr. Pranawa, Sp.PD-KGH
dr. Pranoto Budiwidjojo, Sp.PD
dr. Putu Niken Ayu Amrita, Sp.PD
dr. Rio Wironegoro, Sp.PD
dr. Silvia Maria Pantouw, Sp.PD
dr. Soegianto Wibisono, Sp.PD
dr. Sudjito, Sp.PD
dr. Tri Yanti, Sp.PD

Spesialis Periodonti

drg. Jimmy Husdi, Sp. Perio

Spesialis Prostodonti

drg. Irene Melina Prasetyanto, Sp.Prost
drg. Yohanes Ari Wibowo Sigit, Sp.Prost

Paliatif

dr. Idajani Marjadi, M.Pall. Med. (ECU)

Spesialis Patologi Klinik

Dr. dr. Harsono Notopuro, Sp.PK (K)
dr. Binawati, Sp.PK

Spesialis Kedokteran Fisik Rehabilitasi

dr. Agustin Silfi Rahayu, Sp.KFR
dr. Hasan Wijaya, Sp.KFR

Spesialis Saraf

Prof. Dr. dr. Troeboes Poerwadi, Sp.S, Sp.KJ
Dr. dr. Paulus Sugianto, Sp.S (K)
dr. Dani Prasetya, Sp.S
dr. HB. Wibisono, Sp.S
dr. Hery Soebadiono, Sp.S
dr. Jusuf Efendi, Sp.S.
dr. Meryana, M.Kes., Sp.S
dr. Muliawan Queency Putra, Sp.S
dr. Paulus Alexander Supit, Sp.S
dr. Ratna Anggraeni, Sp.S (K)
dr. Suliman Purwoko, Sp.S

Spesialis THT KL

dr. Bernard Jonathan, Sp. THT.
dr. Haryono Kusumo, Sp.THT
dr. Jemmy Kurniawan, Sp.THT-KL
dr. Nugroho Suharsono, Sp. THT-KL
dr. Olivia Tantana, M. Biomed, Sp. THT-KL

Spesialis Urologi

Prof. Dr. dr. Soetojo, Sp.U (K)
Dr. dr. Tarmono, Sp.U
dr. Fikri Rizaldi, Sp.U
dr. Rheza Yoga Loekito, Sp.U

Akupuntur

dr. Stella Nanyak Widijarsih, M.Med.,Akp.



Jalinan Relasi

ASURANSI di antaranya:

- ▣ BPJS KETENAGAKERJAAN
- ▣ PT. ASURANSI JIWA INHEALTH INDONESIA
- ▣ IN HEALTH INDEMNITY
- ▣ PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
- ▣ PT. ASURANSI ALLIANZ LIFE INDONESIA
- ▣ PT. ASURANSI AXA INDONESIA
- ▣ PT. AXA FINANCIAL INDONESIA
- ▣ PT. AXA SERVICES INDONESIA
- ▣ PT. ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA
- ▣ PT. ASURANSI JIWA SEQUIS LIFE
- ▣ PT. ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG
- ▣ PT. ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA
- ▣ PT. AVRIST ASSURANCE
- ▣ PT. ASURANSI BINA DANA ARTA (ABDA)
- ▣ PT. ASURANSI SINAR MAS
- ▣ PT. ASURANSI MNC LIFE
- ▣ PT. ASURANSI RELIANCE INDONESIA
- ▣ PT. ASURANSI UMUM MEGA (MEGA LIFE)
- ▣ PT. ASURANSI MULTI ARTHA GUNA
- ▣ PT. BNI LIFE INSURANCE
- ▣ PT. CHUBB GENERAL INSURANCE INDONESIA
- ▣ PT. COMMONWEALTH LIFE
- ▣ PT. EQUITY LIFE INDONESIA
- ▣ PT. GREAT EASTERN LIFE INDONESIA
- ▣ PT. LIPPO GENERAL INSURANCE
- ▣ PT. ASURANSI BRI LIFE
- ▣ PT. AIA FINANCIAL
- ▣ PT. ASTRA AVIVA LIFE
- ▣ PT. ASURANSI ADIRA DINAMIKA
- ▣ PT. ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA,
- ▣ PT. PAN PACIFIC INSURANCE
- ▣ PT. ASURANSI ASTRA BUANA
- ▣ PT. ASURANSI CENTRAL ASIA (ACA)
- ▣ PT. ASURANSI CIGNA
- ▣ PT. ASURANSI JIWA ADISARANA WANA ARTHA LIFE
- ▣ PT. ACE LIFE ASSURANCE,PT
- ▣ PT. AA INTERNATIONAL INDONESIA
- ▣ PT. ADMINISTRASI MEDIKA (ADMEDIKA)
- ▣ PT. APLIKANUSA LINTASARTA (OWLEXA)
- ▣ PT. ASIH EKA ABADI (INTERNATIONAL SOS)
- ▣ PT. E-TIRTA MEDICAL CENTRE (TPA ASO TIRTA)
- ▣ PT. FULLERTON HEALTH INDONESIA
- ▣ PT. GLOBAL ASSISTANCE AND HEALTHCARE
- ▣ PT. JAVA SMARTINDO
- ▣ PT. KARTIKA BINA MEDIKATAMA (MEDIKA PLAZA)
- ▣ PT. NAYAKA ERA HUSADA
- ▣ PT. PRIMA SARANA JASA (INTERNATIONAL SOS)
- ▣ PT. SYNTECH MITRA INTEGRASI
- ▣ PT. TMS (TRITUNGGAL MANDIRI SOLUSINDO)
- ▣ HEALTH CARE
- ▣ Dan masih banyak lagi

MEDIA

- ▣ RADIO SONORA SURABAYA
- ▣ JeJe RADIO

PERUSAHAAN & YAYASAN, antara lain:

- ▣ PT. HM SAMPOERNA TBK
- ▣ PAKUWON GROUP
- ▣ PT. UNILEVER INDONESIA
- ▣ PT. EKA BOGAINTI (HOKA HOKA BENTO)
- ▣ PT. PEMBANGKITAN JAWA BALI
- ▣ PT. MARGABUMI MATRARAYA
- ▣ PT. VITAPHARM
- ▣ PT. GUDANG GARAM
- ▣ PT. CHEIL JEDANG INDONESIA
- ▣ PT. GRAHA PENA JAWA POS
- ▣ KEDUTAAN BESAR BELANDA
- ▣ KOMPAS GRAMEDIA GROUP
- ▣ PT. MERATUS LINE
- ▣ PT. MITSUBISHI CORPORATION
- ▣ PT. PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO), TBK
- ▣ PT. SENTRAL SUPEL PERKASA (BG JUNCTION)
- ▣ PT. KUTAI TIMBER INDONESIA
- ▣ PT. SEROJA LUKINDO LESTARI
- ▣ BALAI PRASARANA PEMUKIMAN WILAYAH JAWA TIMUR
- ▣ PDAM SURYA SEMBADA KOTA SURABAYA
- ▣ PT. ESA WAHANA
- ▣ PT. CITRA NUSANTARA ENERGI
- ▣ KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA WILAYAH JAWA TIMUR
- ▣ PT. PERTAMINA HULU KALIMANTAN TIMUR
- ▣ PT. SUMBER CIPTA MULTINIAGA
- ▣ PT. CITRA NUSANTARA ENERGI
- ▣ PT. PERTAMINA BINA MEDIKA (PERTAMEDIKA)
- ▣ PT. DEWATA KENCANA DISTRIBUSI
- ▣ PT. ULTRA PRIMA ABADI
- ▣ PT. PENTATRUST
- ▣ KEUSKUPAN SURABAYA
- ▣ YAYASAN KESEHATAN GARUDA INDONESIA (YANKESGA)
- ▣ YAYASAN YOHANNES GABRIEL
- ▣ YAYASAN LAZARIS
- ▣ YAYASAN PARATHA BHAKTI
- ▣ YAYASAN BINTERBUSIH
- ▣ YAYASAN KASIH YANG UTAMA
- ▣ Dan masih banyak lagi

HOTEL

- ▣ SHANGRI-LA HOTEL SURABAYA
- ▣ MERCURE GRAND MIRAMA HOTEL
- ▣ CIPUTRA WORLD HOTEL
- ▣ JW MARRIOTT HOTEL SURABAYA
- ▣ POP HOTEL DIPONEGORO SURABAYA
- ▣ SANTIKA HOTEL PANDEGILING
- ▣ QUEST HOTEL SURABAYA

SEKOLAH

- ▣ TK Citra Bangsa
- ▣ TK St. Mary
- ▣ TK Lab School
- ▣ TK St. Anna
- ▣ TK-SD St. Maria Regina
- ▣ TK-SD-SMP Indriyasana VII
- ▣ TK-SD KARITAS 1
- ▣ TK-SD-SMP St. Katarina
- ▣ TK Bumble Bee
- ▣ TK LITTLE SUN SCHOOL
- ▣ TK Twinkle
- ▣ SDK St. Melania
- ▣ SMPK Etika Dharma
- ▣ SMPK – SMAK St. Agnes
- ▣ SMK MATER AMABILIS
- ▣ SMA MASA DEPAN CERAH
- ▣ Surabaya Intercultural School
- ▣ Sekolah Ciputra Surabaya
- ▣ Xin Zhong School
- ▣ Stepping Stone School



BREAKING
NEWS

 **RKZ Surabaya**

Behind The Scene

RKZ Breaking News (RBN) adalah program terbaru di Channel YouTube Rumah Sakit RKZ Surabaya. Program berita kilat (flash news) ini mengemas info terhangat terkait kegiatan RKZ Surabaya. Diluncurkan pertama kali tanggal 18 Februari 2021, RBN menjadi cikal bakal jurnalistik awam yang berbasis info kesehatan. Redaksi eRKaZet menemui tim kreatif di balik program ala berita di stasiun TV ini saat mereka sedang brain storming liputan selanjutnya. Mereka adalah Rosa Lina (news anchor), Anastasia Nimas (reporter), dan Dhimas Pradana (juru kamera).

Mengapa sebuah “news program”, bukan talkshow atau lainnya?

Rosa Lina :

Mengapa bukan talk show? Karena sudah pernah. Hahaha... Jadi jika boleh sedikit mengupas masa lalu, sebelum lahirnya RBN, kami sudah pernah memproduksi program talk show. Dua bahkan. Keduanya sama-sama seputar edukasi kesehatan. Yang satu dengan nama Cangkrukan Sehat atau CangSeh, narasumber yang kami undang selalu dari profesi dokter. Kedua, Ruang Tamu, ini adalah talkshow dengan narasumber tenaga medis, tema yang dipilih lebih ringan namun lekat dengan keseharian, disertai gimik-gimik kocak dan sesekali garing. Hahaha... CangSeh dan RT tayang setiap hari Selasa dan Kamis, jadi dua kali dalam seminggu masyarakat bisa menyaksikan edukasi kesehatan dari RKZ Surabaya. Namun karena beberapa alasan kedua program ini vakum dulu. Lalu apakah akan kembali hadir? Tunggu kabar baik dari kami. Untuk episode sebelumnya, masih bisa Anda saksikan di kanal youtube Rumah Sakit RKZ Surabaya. Sementara itu, semangat kami untuk memberikan



Rosa Lina, S.I.Kom

Hospital Development RKZ Surabaya

informasi kesehatan dan informasi layanan kepada masyarakat dengan konsep yang anti-mainstream tidak bisa berhenti. Lalu mengapa news program? Mengapa breaking news? Karena sifatnya yang actual, tajam, dan terpercaya. Eh salah, itu liputan 6 ya. Hahaha... Simple saja sebenarnya, mengingat masyarakat kita saat ini 'bergerak' sangat cepat, sehingga kami merasa masyarakat memerlukan informasi yg sifatnya cepat dan selalu terbaru (update).

Apa yang menjadikan program ini berbeda?

Anastasia :

Kami menyadari bahwa kami punya privilege menghadirkan program promosi kesehatan yang tidak sekedar menjual produk, tetapi juga tidak membosankan. Terus terang saja, mempromosikan kesehatan di Indonesia itu tidak mudah, karena perspektif kita masih paradigma sakit. RBN adalah salah satu media promosi kesehatan yang mengetengahkan fakta, praktik konkrit, bukan hanya jargon. Contohnya, tentang penerapan protokol kesehatan minimal 3M. Tidak sekedar menghimbau, tapi kami juga memberi gambaran nyata penerapannya di RKZ Surabaya. Akses terhadap informasi dan edukasi semacam ini tidak dimiliki oleh orang luar RKZ, padahal masyarakat perlu mengetahuinya. Kami yang punya privilege meng-cover informasi tersebut, sehingga berita yang kami tayangkan adalah kondisi sebenarnya di RKZ Surabaya, bukan setting-an.



Anastasia Nimas Prasanti Setyono, SKM., MKKK.

Diklatbang RKZ Surabaya

Semua kru RBN punya background jurnalistik, kecuali saya! Hahaha! Latar belakang saya Kesehatan Masyarakat. Lumayan lah, cukup membantu ketika menyusun materi agar tetap punya muatan promosi kesehatan.

RBN bisa jadi adalah pelopor jurnalisme awam yang spesifik mengulas tentang kesehatan, yang digarap dengan format program berita yang serius. Istimewanya, program ini dimiliki oleh sebuah fasilitas layanan kesehatan, alih-alih sebuah stasiun televisi. Dalam seluruh edisinya, RBN mengirimkan pesan bahwa sehat yang holistik adalah sehat yang sebenarnya, sebuah tema besar yang berusaha digaungkan oleh RKZ Surabaya beberapa tahun belakangan. Strategi demikian tak lepas dari latar belakang pendidikan ketiga personil tim-nya.

Dhimas Pradana :

Program ini berbeda karena untuk di ranah rumah sakit, saya rasa baru kami yang membuat program seperti ini...Kalau untuk program seperti talk-show saya rasa semua rumah sakit sudah memiliki program serupa. RBN bisa menjadi sarana promosi rumah sakit dengan cara yang lugas, tegas, terencana. Jadi, dukung kami dengan subscribe channel YouTube RKZ Surabaya.



**Lambertus Dhimas Pradana,
S.I.Kom.**

Hospital Development RKZ Surabaya

Rosa Lina :

Nah, soal kesehatan, Nimas yg memang lbh paham dari pada saya dan Dhimas. Kalau Dhimas juga lebih paham dari sisi teknis dan public relationnya. Saya lebih ke jurnalistiknya. Kolaborasi yang unik kan? latar belakang yg beda tapi saling melengkapi. Ini yang membuat kami berbeda, ini yg jadi kekuatan kami. Kalau dari sisi programnya, dilihat dari namanya, RKZ Breaking News, berita yang disajikan tentu berkaitan dengan informasi layanan dan kegiatan yang ada di RKZ Surabaya.

Namun karena konsepnya adalah berita, maka Tim RBN juga tetap melakukan pemberitaan dengan prinsip jurnalistik yang menjunjung tinggi nilai kebenaran, keadilan/keberimbangan, kebebasan (tidak dalam tekanan), dan kemanusiaan.

Harapan untuk kelangsungan program ini?

Dhimas Pradana :

Semoga Program ini makin dikenal di luar lingkungan RKZ itu sendiri. Memberikan info terupdate pada masyarakat khususnya di Kota Surabaya tentang info seputar dunia kesehatan. Terlebih lagi menjangkau teman-teman muda di kota Surabaya untuk lebih memperhatikan berita tentang kesehatan. Kalau kalian suka dengan tayangan RBN kita, bisa langsung subscribe dan nyalakan lonceng notifikasinya untuk tahu update terbaru dari kami, saran dan masukan bisa langsung DM di instagram @rkz_surabaya. Kritik yang masuk akal dan membangun, kritik pedas = BLOK.



Rosa Lina :

Mau jawaban serius atau bercanda nih? Hahaha...

Seriusnya ya, tentu kami berharap RBN bisa diterima oleh masyarakat secara umum, bisa terus menyajikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Harapan bagi internal RBN, kami bisa terus meningkatkan kualitas dari sisi pemberitaan dan teknis. Ini agak ngode ya. Hahaha...

Semoga tetap solid dan eksis, demi kemaslahatan bersama. #apasih

Seluruh tayangan RBN bisa Anda saksikan dari rumah dengan mengaksesnya melalui Kanal YouTube Rumah Sakit RKZ Surabaya. Subscribe dan aktifkan notifikasinya agar bisa mengikuti edisi RBN terbaru.

Paket Pemeriksaan
& Surat Keterangan*

BACK TO SCHOOL

* Khusus Pelajar, Mahasiswa, Guru, Dosen

FREE

PERIKSA BUTA WARNA &
TELEMEDICINE DOKTER
PONDOK SEHAT*



Bingung Persiapan Sekolah Offline ??

**Pemeriksaan Antigen, Buta Warna, Bebas Narkoba,
Vaksinasi, dll**

PAKET BACK TO SCHOOL 1

**hanya
200^{rb}**

- Pemeriksaan Antigen
- Surat Keterangan
- Pengambilan sample jam
07.00 - 12.00 WIB di Gedung Mikael RKZ

* Pengambilan sample jam 12.00 - 19.00 dilaksanakan di Laborat Diponegoro RKZ

PAKET BACK TO SCHOOL 2

**hanya
500^{rb}**

- Pemeriksaan Antigen
- Pemeriksaan Narkoba
*Ampethamine, Benzodiazepine,
Cocain, Marijuana, Morphine*
- Surat Keterangan
- Pengambilan sample jam
07.00 - 12.00 WIB di Gedung Mikael RKZ

* Pengambilan sample jam 12.00 - 19.00 dilaksanakan di Laborat Diponegoro RKZ

PAKET BACK TO SCHOOL 3

**hanya
428^{rb}**

- Antigen
- Foto Thorax
- Surat keterangan
- Pengambilan sample jam
07.00 - 12.00 WIB di Gedung Mikael RKZ

* Pengambilan sample jam 12.00 - 19.00 dilaksanakan di Laborat Diponegoro RKZ

PAKET BACK TO SCHOOL 4

**hanya
750^{rb}**

- Pemeriksaan Swab PCR
- Surat Keterangan
- Pengambilan sample jam
07.00 - 12.00 WIB
di Gedung Mikael RKZ

PAKET BACK TO SCHOOL 5

**hanya
1,1^{Jt}**

- Pemeriksaan Swab PCR
- Pemeriksaan Narkoba
*Ampethamine, Benzodiazepine,
Cocain, Marijuana, Morphine*
- Surat Keterangan
- Pengambilan sample jam
07.00 - 12.00 WIB
di Gedung Mikael RKZ

PAKET BACK TO SCHOOL 6

**hanya
388^{rb}***

- Vaksin Influenza
- **Bisa di Rumah Saja ***

Info & Reservasi :
0878 8588 5499

Berlaku s/d Juli 2021

* S&K Berlaku

Untuk hari Senin s/d Sabtu Kecuali hari Libur Nasional.



rsRKZsby



@rkz_surabaya



Rumah Sakit RKZ Surabaya



www.rkzsurabaya.com



Sejenak Berbagi Cinta Kepada Korban Bencana



Bulan April 2021 lalu, masyarakat dikejutkan dengan adanya berita bencana siklon tropis seroja yang menghantam wilayah Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Badai tropis seroja, menyebabkan angin kencang, hujan lebat, gelombang tinggi, juga banjir bandang. Bencana ini memaksa puluhan ribu warga NTT untuk mengungsi ke posco penampungan. Ratusan orang meninggal, lebih dari 200 orang mengalami luka-luka, dan puluhan orang dinyatakan hilang. Tidak hanya warga, bencana ini juga menghancurkan ribuan rumah, sekolah, rumah ibadah, dan fasilitas umum lainnya.

Barang berharga bahkan seisi rumah, termasuk kebutuhan pokok sehari-hari, juga hanyut ter-sapu banjir bandang. Lalu bagaimana saudara-saudara kita ini memenuhi kebutuhan harian mereka? Tidak hanya orang tua dan muda, bahkan bayi dan anak-anak juga. Peristiwa ini membuat kita sejenak untuk berhenti dari kesibukan kita. Berhenti untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh para korban. Memberikan perhatian kita, juga bantuan apapun yang bisa kita bagikan. Duka NTT, duka kita bersama. Melihat berita dan mendengarkan cerita dari berbagai media, menginisiasi RS Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya untuk berpartisipasi dan menggerakkan karyawan dan siapa saja untuk bersama meringankan beban para korban bencana di timur Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan diantara perjuangan penanganan virus covid 19 yang masih harus dilakukan. Jumat 9 April 2021 menjadi hari pertama pengiriman bantuan.



Tidak terbatas dalam bentuk donasi, RKZ Surabaya juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak untuk proses pengiriman bantuan, baik truk pengangkutan juga armada kapal. Pada pengiriman pertama, sejumlah 65 koli pakaian baru dan layak pakai, popok bayi, selimut, 151 koli bahan makanan dan obat-obatan dikirimkan menuju RS Katolik Marianum Halilulik, Kabupaten Malaka, Pulau Timor untuk didistribusikan pada korban bencana.

Banyaknya bantuan yang dibutuhkan korban bencana, juga masih mengalirnya perhatian dari donatur, RKZ Surabaya kembali menyalurkan donasi kepada korban bencana alam badai tropis seroja. Senin, 19 April 2021, sejumlah 169 koli makanan dan obat-obatan, 127 koli berupa pakaian baru dan layak pakai untuk bayi hingga dewasa, seragam sekolah, alat tulis, perlengkapan bayi, juga perlengkapan sholat. Pengiriman kedua ini disalurkan kepada korban di Flores melalui Biara SSpS Balela, Larantuka, Nusa Tenggara Timur. Dari semua bantuan, perhatian, dan doa dari semua, diharapkan dapat memberikan penghiburan kepada para korban dan memaknai, bahwa para korban tidak sendiri. RKZ Surabaya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berpartisipasi tulus dalam kegiatan berbagi cinta ini. Salam Sehat dan Tuhan memberkati.



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
BANTUAN UNTUK SAUDARA DI NUSA TENGGARA TIMUR



Berbagi Kehidupan bersama 3 Yayasan SSpS Provinsi Jawa



Sedikitnya 60 orang terlibat dalam aksi sosial donor darah yang digelar oleh para Suster Misi Abdi Roh Kudus atau Suster SSpS Provinsi Jawa, Jumat (9/4). Berlokasi di Ruang Lokal Besar Helena lantai 4 Gedung Stikes St Vincentius a Paulo, jalan Jambi 18, giat ini kerjasama dengan PMI Kota Surabaya.

Dalam pembukaan kegiatan, disampaikan Sr Ir Augusta Suriyah, SSpS, MM, kegiatan sederhana ini sangat luar biasa karena bermakna berbagi kehidupan. "Karena setetes darah kita akan memberi hidup bagi sesama kita," ujar Sr Augusta.

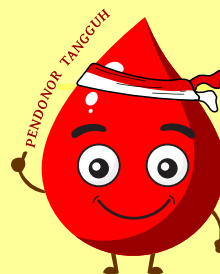
Terbuka untuk umum, dalam kegiatan ini, PMI juga membuka kesempatan bagi para penyintas Covid-19 untuk melakukan donor plasma konvalesen sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Petugas akan melakukan pengambilan sampel dan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Apabila memenuhi persyaratan, proses donor lebih lanjut bisa dilakukan di Kantor PMI.

Donor darah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh RKZ Surabaya. Namun untuk tahun ini, merupakan kali pertama donor darah melibatkan 3 yayasan SSpS. Yakni Yayasan Arnoldus, Yayasan Pendidikan Kesehatan Arnoldus, dan Yayasan Yoseph Freinandemetz.

Meminimalisir penyebaran virus covid-19, pada gelaran bakti sosial ini diberlakukan protokol kesehatan ketat mulai pintu masuk. Calon pendonor yang hadir harus melakukan proses tes penciuman dan suhu tubuh, serta wajib mengenakan masker medis. (phi)



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
BAKTI SOSIAL DONOR DARAH



#BE-HERO



Palang Merah Indonesia



SSpS Provinsi Jawa



YAYASAN ARNOLDUS



Yayasan Pendidikan Kesehatan Arnoldus



YAYASAN FREINANDEMETZ

HUT ke-96, RKZ Surabaya Terima Kunjungan Walikota



Di hari jadinya yang ke-96 (3/5), RKZ Surabaya menerima kunjungan Walikota Surabaya, Ery Cahyadi. Hadir sekitar pukul 19.00 WIB, rombongan Walikota diterima langsung oleh Sr Lusya, SSpS, Ketua Yayasan Arnoldus dan dr Sugiharto Tanto, MARS, Dirut, beserta jajaran Direksi.

Berlangsung singkat, Ery berbagi cerita pengalaman pelayanan RKZ Surabaya ketika anggota keluarganya dirawat. "Rumah sakit ini bersejarah buat saya. Dua orang yang penting dalam hidup saya dirawat di rumah sakit ini dan keduanya alhamdulillah jadi bagus semuanya", ujar Ery.

Sebelum bertolak, Ery menyempatkan mengucapkan selamat hari jadi RKZ Surabaya ke-96 dan menyampaikan harapannya. "Selalu jaya dan selalu hadir untuk masyarakat Surabaya dan bidang kesehatan. Saya yakin dengan kemampuan para dokter yang ada di RKZ Surabaya ini, InsyaAllah RKZ Surabaya menjadi RS rujukan warga surabaya.", lanjutnya.



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA

KUNJUNGAN WALIKOTA SURABAYA DI HUT RKZ SURABAYA

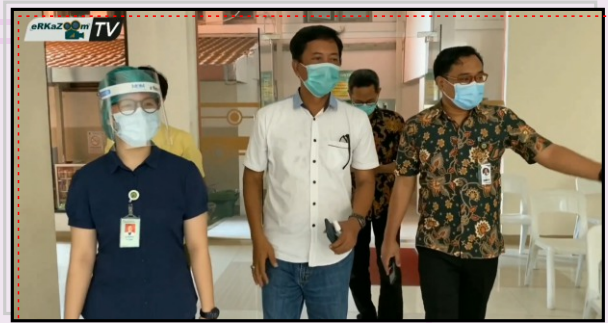
Komisi D DPRD Kota Pantau Vaksinasi di RKZ Surabaya

Sejumlah anggota Komisi D Bidang Kesejahteraan Masyarakat DPRD Kota, Kamis (25/3) melakukan kunjungan di beberapa Rumah Sakit. Kunjungan dalam rangka pemantauan ini juga dilakukan salah satunya di RKZ Surabaya. Menurut Hari Santosa, SH, salah satu anggota Komisi D, kunjungan ini merupakan wujud peran serta dalam mendukung kelancaran pelaksanaan vaksin covid-19 bagi masyarakat. "Terutama vaksin ini jumlahnya terbatas sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan sesuai dengan program yang direncanakan", ujarnya.

Didampingi Susanto, dari Dinas Kesehatan Kota, Hari memantau pelaksanaan vaksin mulai proses registrasi hingga tahap penyerahan sertifikat vaksin. Tampak pula dr Sugiharto Tanto, MARS, Dirut RKZ dan dr Monica, Koordinatr Vaksin, menjelaskan alur pelaksanaan vasin pada kunjungan yang berlangsung sekitar 30 menit sejak pukul 11.00 WIB ini.

Disampaikan Hari, pelaksanaan vaksin di RKZ Surabaya terbilang baik dan lancar dan bisa menjadi contoh bagi fasilitas kesehatan lain yang mungkin mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Diharapkan semua warga kota Surabaya bisa menerima vaksin Covid-19.

"Program vaksinasi ini merupakan ikhtiar bersama yang bisa dilakukan untuk memutuskan penyebaran covid-19. (phi)



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
KUNJUNGAN KOMISI D DPRD



Biarawati 100 tahun **AMAN** Terima Vaksin Covid-19



Sr. Reinarda S. W., SSpS, MN, Ns



Sr. Florentine, SSpS

Sejumlah 6 orang biarawati Suster Misi Abdi Roh Kudus Provisnsi Jawa yang juga termasuk dalam kelompok lansia ini, hari ini (xx/x) menerima vaksin dosis kedua. Vaksinasi dilakukan di Pendopo Biara RKZ. Sr Reinarda, SSpS, Direktur Keperawatan RKZ Surabaya sekaligus coordinator vaksinasi untuk para suster mengatakan, vaksinasi ini dilakukan agar para suster lansia kesehatannya dan daya tahan tubuh lebih terjaga di masa pandemic ini.

“Suster lansia yang hari ini menerima vaksin berusia diatas 60an tahun bahkan ada yang 100 tahun”, ujar Sr Rei. Sr Elsa, SSpS, salah satu penerima vaksin hari ini telah berusia lebih dari 100 tahun. Berdasarkan informasi dan keterangan dari Sr Florentine, SSpS yang mendampingi Sr Elsa, meski sudah sangat lanjut usia, usai vaksin pertama sebelumnya tidak ada keluhan dilami Sr Elsa. “Karena sudah tua, jadi lebih banyak tidur. Tetapi tidak ada efek samping yang terjadi dan tidak ada keluhan apapun”, ujar Sr Florentine ditemui di kamar Sr Elsa usai menerima vaksin kedua.

RKZ Surabaya sebagai salah satu fasilitas kesehatan pelaksanaan vaksin covid-19 yang ditunjuk oleh Dinas Kesehatan, sampai saat ini sudah memvaksin lebih dari 2800 orang dimana 1600annya adalah lansia. Lansia menjadi prioritas karena merupakan kelompok yang rentan terinfeksi dan angka kematiannya cukup tinggi. Vaksin untuk lansia aman diberikan asalkan sesuai dengan prosedur skrining yang tela ditetapkan. Mari berpartisipasi untuk tercaianya herd immunity.



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
BIARAWATI 100TH TERIMA VAKSIN DI RKZ SURABAYA

VAKSIN PEMUKA AGAMA MULAI DI RKZ SURABAYA



Jumat ini (26/2), RKZ Surabaya laksanakan vaksin covid bagi kelompok pemuka Agama. Lokasi vaksin yang berada di sisi timur Gedung Santo Yosef lantai 1, sudah tampak ramai sejak pukul 7 pagi. Terdata ada 150an calon penerima vaksin yang terdiri dari biarawan biarawati Katolik dan biarawan Budha.

Pembagian lokasi vaksin di beberapa fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) untuk kelompok pemuka agama telah dibagi dari Dinas Kota. "Tidak semua pemuka agama dilakukan vaksin di RKZ. Pembagian lokasi dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota", jelas dr Monica, Koordinator Vaksinasi Covid-19 RKZ Surabaya. Vaksin dosis kedua bagi kelompok pemuka agama dilakukan dengan jarak 14 hari setelah vaksin pertama.

Terkait dengan keluhan pasca vaksin, RKZ Surabaya telah menyiapkan sarana dan tenaga untuk mengantisipasi kejadian tidak diharapkan. Disarankan pula apabila keluhan di rasakan bisa dilakukan konsultasi melalui telemedicine.

Pelaksanaan vaksin di RKZ Surabaya dilakukan sesuai dengan jadwal yang diinformasikan melalui admin RKZ. Hal ini tujuannya untuk mengurangi kerumunan. "Protokol kesehatan juga wajib dilakukan pada pelaksanaan vaksinasi di RKZ Surabaya", jelas Monica. (phi)



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
VAKSIN COVID-19 BAGI PEMUKA AGAMA

Uskup Surabaya Lakukan Pemeriksaan Antibodi Kuantitatif



Monsinyur Vincentius Sutikno Wisaksono, Uskup Surabaya, Jumat (19/2) lalu telah melakukan pemeriksaan antibodi kuantitatif di Rumah Sakit St Vincentius a Paulo (RKZ) Surabaya. Sample berupa darah diambil oleh analis di ruang pengambilan sample laboratorium RKZ.

Pengambilan sample untuk pemeriksaan antibodi kuantitatif ini juga dilakukan pada dr Sugiharto Tanto, MARS, Dirut RKZ. Tujuan pemeriksaan ini untuk mengetahui jumlah antibodi terhadap covid-19 di dalam tubuh. "Meskipun setelah pemeriksaan kita bisa mengetahui jumlah antibodi ini, hal ini bukan segalanya. Kita tetap harus tetap melakukan protokol kesehatan minimal 3M", pesan dr Sugi.

Pemeriksaan antibodi kuantitatif ini sebaiknya dilakukan kepada masyarakat 28 hari setelah mendapatkan vaksinasi dosis kedua atau bagi pasien covid yang sudah dinyatakan negatif. Pemeriksaan antibodi ini wajib dilakukan bagi penyintas yang bermaksud melakukan donor konvalesen. (phi)



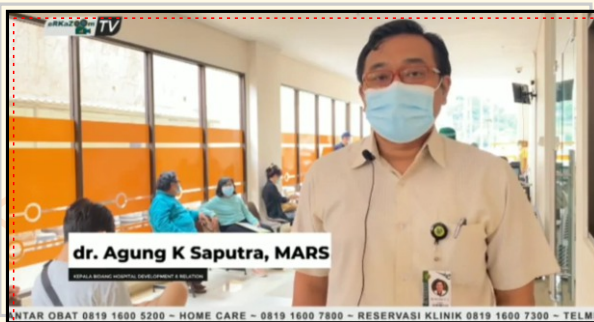
BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
PEMERIKSAAN ANTIBODY KUANTITATIF
USKUP SURABAYA DAN DIRUT RKZ SURABAYA



RKZ SURABAYA GELAR VAKSIN COVID-19 UNTUK LANSIA



Usai vaksinasi covid-19 untuk tenaga kesehatan (nakes), RS Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya laksanakan pemberian vaksin pada kelompok lanjut usia, Selasa lalu (23/2). Sesuai arahan dari Dinas Kesehatan Kota, calon penerima vaksin merupakan kelompok usia 60 tahun ke atas dan tercatat sebagai penduduk Surabaya.



Para lansia diwajibkan melakukan registrasi melalui link resmi kemkes.go.id untuk mendaftar. Data tersebut kemudian akan direkapitulasi dan diserahkan kepada rumah sakit. Ditemui di lokasi vaksin, dr Agung K. Saputra, MARS, Kabid Hospital Developmet & Relation RKZ Surabaya mengatakan target penerima vaksinyaitu 200 orang per harinya. "Pelaksanaan per hari dibagi menjadi beberapa slot, dimana rata-rata per slotnya sekitar 75 lansia", jelas Agung.



Ditemui di lokasi yang sama, dr Sugiharto Tanto, MARS, Dirut RKZ Surabaya juga menyampaikan himauan pasca menerima vaksin. "Protokol kesehatan harus tetap dilakukan, mengingat vaksinasi ini merupakan proteksi tambahan", tegasnya.

Usai vaksin, para penerima vaksin diminta menunggu selama 30 menit untuk observasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Pemberian vaksinasi dosis kedua bagi kelompok lansia dilakukan dengan jeda 28 hari pasca vaksin pertama. Program vaksinasi covid-19 ini adalah program pemerintah dan tidak dipungut biaya apapun. (phi)



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA

PELAKSANAAN VAKSIN COVID-19 UNTUK LANSIA DI RKZ SURABAYA



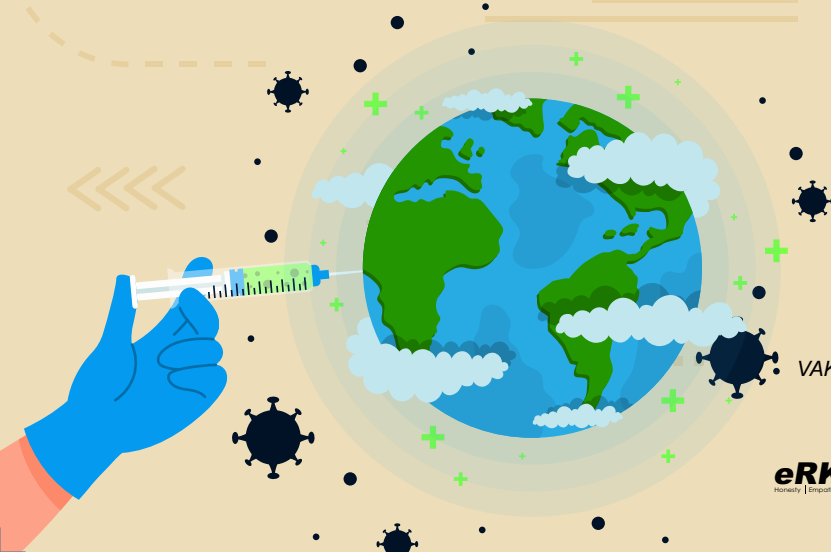
RKZ SURABAYA DUKUNG VAKSINASI COVID-19 PEMBERI LAYANAN PUBLIK



Tahap selanjutnya pemberian vaksin covid-19 ditujukan bagi pemberi layanan public. Rabu (7/4) dilaksanakan vaksinasi kepada manajemen dan pegawai BG Junction Mall jalan Bubutan Surabaya oleh dokter dan tenaga kesehatan dari RKZ Surabaya.

Jumlah sasaran penerima vaksin sekitar 500 orang terdiri dari jajaran manajemen, karyawan, juga pengelola tenant mall. Menurut Heru Prasetya, General Manager BG Junction Mall Surabaya, jumlah sesuai dengan arahan dari Dinkes dan akan dilaksanakan dalam 2 hari. "Untuk persiapan dengan RKZ Surabaya sebagai fasilitator sudah cukup baik sampai hari ini semua berjalan lancar dan baik". Jelas Heru.

Berbeda dengan sebelumnya dimana seua proses dilakukan di rumah sakit, untuk kali ini pihak mall berinisiatif untuk menyiapkan agar vaksin bisa dilaksanakan di lokasi. Hal ini ditujukan untuk member kemudahan bagi sasaran penerima vaksin yang sehari-hari masih bekerja. Meski tidak di rumah sakit, lokasi dan alur disesuaikan dengan protocol kesehatan. (phi)



BREAKING NEWS RKZ SURABAYA
VAKSINASI COVID-19 BERSAMA MANAJEMEN &
PEMILIK TENANT BG JUNCTION



SEMINAR IMPLEMENTASI MANAJEMEN FASILITAS DAN K3 RUMAH SAKIT



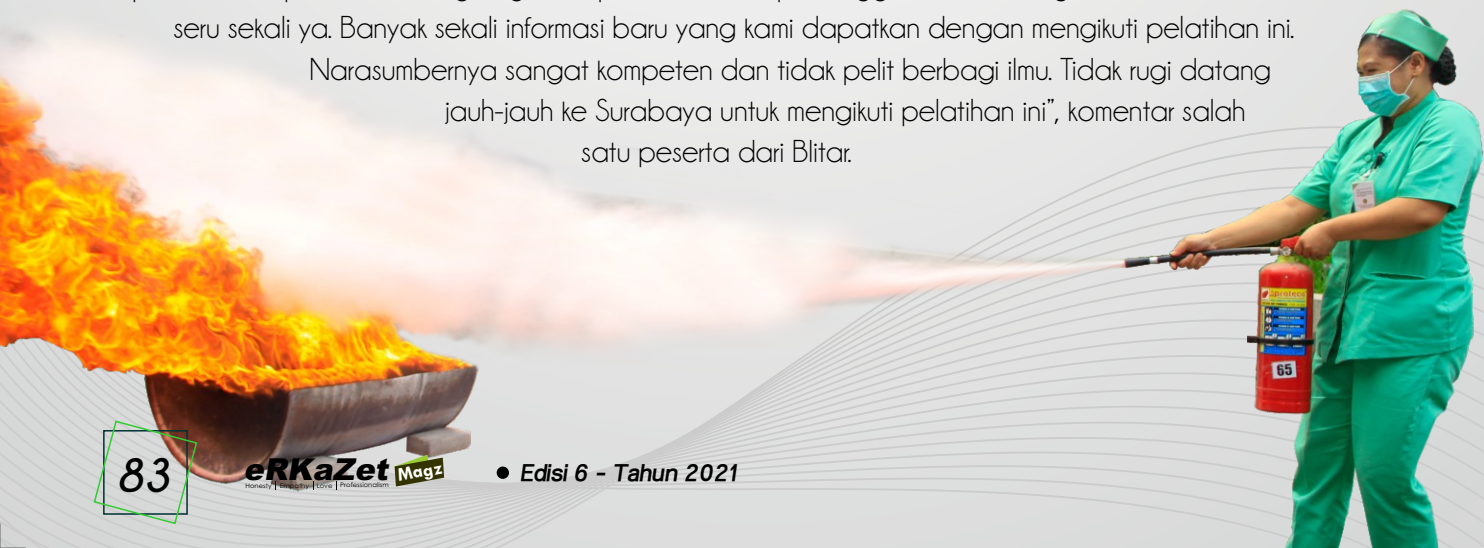
Dalam rangka memperingati Bulan K3 Nasional tahun 2020, Tim Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) RKZ Surabaya menyelenggarakan pelatihan berjudul "Implementasi Manajemen Fasilitas dan K3 Rumah Sakit". Diselenggarakan pada hari Kamis, 13 Februari 2020, pelatihan yang bertempat di Gedung Santo Yosef ini diikuti oleh 18 rumah sakit dan instansi pendidikan yang berasal dari NTT, Malang, Blitar, dan Surabaya.

Direktur Utama, dr. Sugiharto Tanto, MARS. dalam sambutan pembukanya menekankan arti pentingnya implementasi manajemen risiko di fasilitas kesehatan. Manajemen risiko merupakan suatu proses tidak berkesudahan yang diawali dengan identifikasi kondisi tidak standar untuk kemudian dikoreksi sehingga menghindarkan terjadinya kesalahan yang sama dari tahun ke tahun.

Narasumber pelatihan ini adalah Sr. Ir, Augusta Surijah SSpS, MM (Direktur Umum dan Administrasi/Keuangan), Anastasia Nimas, S.KM., M.KKK (Ketua Tim K3 RS), Robertus Nyarso Listiyono, S.Kom (Kepala Bagian Logistik Medis), serta Anastasia Ariestha Damaiyanti, S.Tr.KL (Penanggung Jawab Kesehatan Lingkungan)

Tidak melulu teori, peserta diajak pula mengikuti mini workshop membuat assessment risiko keselamatan fasilitas. Dan pada penghujung acara, peserta disuguhi aksi Tim Sekuriti RKZ yang mendemonstrasikan Prosedur Pencegahan Kebakaran. Tak hanya itu, didampingi oleh Tim K3 dan Tim Sekuriti, satu persatu peserta mempraktekkan langsung cara pemadaman api menggunakan tabung APAR. "Pelatihan ini seru sekali ya. Banyak sekali informasi baru yang kami dapatkan dengan mengikuti pelatihan ini.

Narasumbernya sangat kompeten dan tidak pelit berbagi ilmu. Tidak rugi datang jauh-jauh ke Surabaya untuk mengikuti pelatihan ini", komentar salah satu peserta dari Blitar.



RS Katolik St. Vincentius a Paulo

Jl. Diponegoro no 51, Surabaya

(031) 5677562 (Hunting)

RAWAT JALAN

1. Layanan Pondok Sehat
2. Klinik Umum & Spesialis
3. Day Care & Home Care
(HP 082.141.222.000)
4. Klinik Akupunktur

RAWAT INAP

Dewasa, Anak, Maternitas,
ICU/ICCU/INCU

LAYANAN 24 JAM

1. IGD & Ambulance
Telp Hotline (031) 563 1228
2. Farmasi
3. Pendaftaran Rawat Inap

FASILITAS KHUSUS

MSCT 128 Slices, Mamografi, EEG, EMG, USG 4D, ERCP, Endoskopi, Laparaskopi, Echocardiografi, Lab Kateterisasi Jantung, Bone Densitometri, Foto Rontgen, Panoramic dan Cephalometri, Audiometri & Timpanometri, Pemantauan Tekanan Darah & Rekam Jantung 24 jam (ABPM & Holter Monitoring), Terapi Laser, Elektrostimulasi untuk Terapi Wicara, Hemodialisa, Pastoral Care, Farmasi Klinis, Paguyuban Diabetes Mellitus dan Hidup Sehat (PDHS), Konsultasi Gizi, Hidroterapi, EEG/EMG, Bio-electrical Impedance Analysis (BIA)



Klinik Spesialis / Praktek Bersama Dokter Spesialis

Penyakit Dalam, Anak, Kebidanan & Kandungan, Bedah Anak, Bedah Umum, Bedah Thorax & Kardiovaskular, Bedah Digestif, Bedah Saraf, Bedah Plastik, Bedah Mulut, Konservasi Gigi, Gigi Anak, Ortodonti, Prostodonti, Periodonti, Orthopedi & Traumatologi, Urologi, Mata, Paru, Gizi Klinik, Jantung, Rehab Jantung, Saraf, THT-KL, Paliatif, Kulit & Kelamin, Rehabilitasi Medis, Andrologi, Kesehatan Jiwa, Psikologi Klinis.



Antar Obat

☎ 0819 1600 5200

▶ Solusi Urusan Obat Tanpa Ribet



TeleMedicine

☎ 0819 1600 5700

▶ Konsultasi dokter dari rumah



Reservasi Klinik

☎ 0819 1600 7300

▶ Ketemu dokter bisa daftar dulu



Home Care

☎ 0819 1600 7800

▶ Anda di rumah. RKZ yang Datang